



**PROFESIONALITAS GURU SENI RUPA SMP NEGERI
SE-KABUPATEN BATANG TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa**

oleh:

Ardian Setiaji

2401409023

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Profesionalitas Guru Seni Rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang Tahun 2014, telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

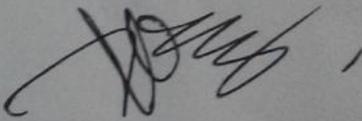
Tanggal : 3 Maret 2015

Panitia Ujian Skripsi



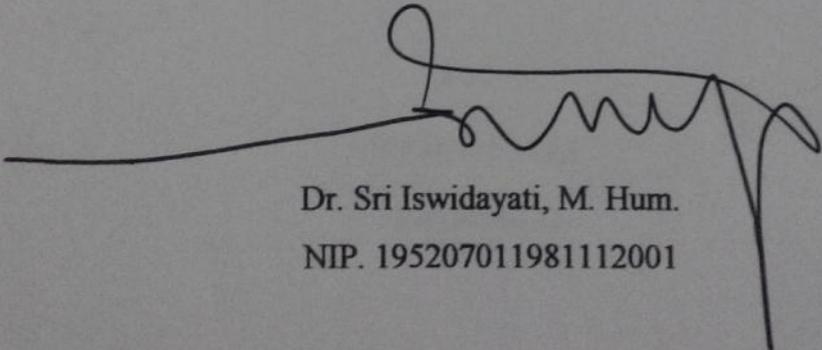
Ketua
Drs. Agus Yuwono, M. Si., M. Pd.
NIP. 196812151993031003

Sekretaris



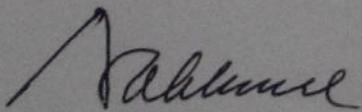
Supatmo, S. Pd., M. Hum.
NIP. 196803071999031001

Penguji 1



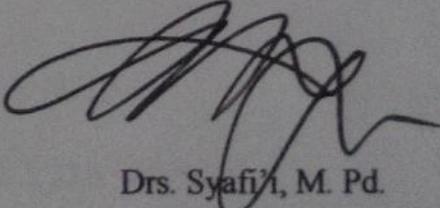
Dr. Sri Iswidayati, M. Hum.
NIP. 195207011981112001

Penguji 2 / Pembimbing 2



Drs. H. Nur Rokhmat, B.A., M. Pd.
NIP. 194908061976121001

Penguji 3 / Pembimbing 1



Drs. Syafiq, M. Pd.
NIP. 195908231985031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ardian Setiaji

NIM : 2401409023

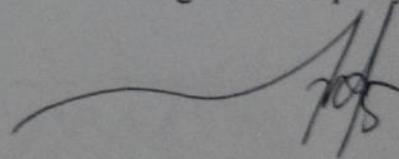
Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang.

Yang membuat pernyataan



Ardian Setiaji

NIM. 2401409023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Semua orang tidak perlu malu karena berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana dari sebelumnya” (Alexander Pope)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Daryoto, S. Pd. dan Ibu Solisah yang selalu berjuang, memberikan semangat, dukungan dan tidak berhenti memberikan doa kepadaku.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Profesionalitas Guru Seni Rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang Tahun 2014*. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian;
2. Drs. Syafi'i, M. Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu kelancaran administrasi dan memberikan pengarahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi;
3. Drs. H. Nur Rokhmat, B.A., M. Pd., Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
4. Dr. Sri Iswidayati, M. Hum., Dosen Penguji 1 yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis;

6. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batang, yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk;
7. Kepala Sekolah tempat penelitian, yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang telah ditunjuk;
8. Guru Seni Rupa di Kabupaten Batang, yang telah memberikan waktu dan bantuan dalam proses penelitian;
9. Kedua orang tua dan kedua adikku, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangat;
10. Ria Dwi Agustin, yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
11. Keluarga besar Martinos Kost, Mbleber Family, dan Limited Access Comunity yang telah banyak memberikan bantuan, semangat, dan motivasi;
12. Teman-teman mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan sehari-hari maupun selama proses penyelesaian skripsi ini;
13. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Semarang, Maret 2015

Ardian Setiaji

ABSTRAK

Ardian Setiaji. 2014. *Profesionalitas Guru Seni Rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang Tahun 2014*. Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Syafi'i, M.Pd.; Pembimbing II : Drs. H. Nur Rokhmat, B.A.,M.Pd.

Kata Kunci: profesionalitas. guru. seni rupa.

Evaluasi profesionalitas guru dianggap suatu hal yang penting karena dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui bagaimana tingkat profesionalitas dan kualitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan itu, peneliti ingin membahas dua permasalahan, yaitu (1) Bagaimana profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang? (2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri yang telah ditunjuk dengan subjek guru seni rupa di masing-masing sekolah. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang yang dinilai oleh kepala sekolah, guru seni rupa, peneliti, dan siswa dengan kompetensi yang dinilai adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang. Faktor pendukung adalah latar belakang pendidikan guru, kemampuan mengajar dari masing-masing guru, dan status guru yang sudah bersertifikat profesional. Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran, antara lain keterbatasan media pembelajaran, serta sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni rupa.

Saran yang dapat diajukan adalah: (1) Guru seni rupa hendaknya dapat selalu meningkatkan profesionalitasnya agar kinerjanya dapat berkembang, (2) Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang layak untuk guru dan siswa agar pembelajaran seni rupa berlangsung dengan baik, (3) Para pakar atau praktisi pendidikan diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Profesional	6
2.2. Guru	8
2.3. Profesionalitas Guru	11
2.4. Pembelajaran Seni Rupa	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	23
3.2. Tempat Penelitian	23
3.3. Populasi dan Sampel	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	26
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.2. Instrumen Penelitian	28
3.4.3. Penetapan Skor	29
3.5. Teknik Analisis Data	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	34

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.2. Sekolah Tempat Penelitian	35
4.1.2.1 SMP Negeri 1 Bandar	38
4.1.2.2 SMP Negeri 2 Batang	43
4.1.2.3 SMP Negeri 1 Bawang	48
4.1.2.4 SMP Negeri 2 Bawang	53
4.1.2.5 SMP Negeri 2 Gringsing	59
4.1.2.6 SMP Negeri 2 Limpung	63
4.1.2.7 SMP Negeri 1 Reban	69
4.1.2.8 SMP Negeri 2 Reban	74
4.1.2.9 SMP Negeri 1 Subah	79
4.1.2.10 SMP Negeri 1 Warungasem	84
4.2. Profesionalitas Guru Seni Rupa	90
4.2.1. Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Kepala Sekolah	90
4.2.2. Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Guru Seni Rupa	95
4.2.3. Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Peneliti	100
4.2.4. Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Siswa	104
4.2.5. Profesionalitas Guru Seni Rupa Saat Pembelajaran dalam Kelas	110
4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru Seni Rupa.....	114
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Simpulan	122
5.2. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian	25
Tabel 2. Daftar Guru Berlatar Belakang Pendidikan Seni Rupa	25
Tabel 3. Daftar Guru Berlatar Belakang Pendidikan Non Seni Rupa.....	28
Tabel 4. Tabel Keterangan Skor.....	29
Tabel 5. Daftar Sekolah Tempat Penelitian	36
Tabel 6. Data Ruang Kelas SMP N 1 Bandar	40
Tabel 7. Daftar Ruang Penunjang Pembelajaran SMP N 1 Bandar	41
Tabel 8. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 1 Bandar	42
Tabel 9. Daftar Sarana Penunjang SMP N 2 Batang	45
Tabel 10. Daftar Ruang Pendukung Pembelajaran SMP N 2 Batang	46
Tabel 11. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 2 Batang	46
Tabel 12. Data Sarana Penunjang Pembelajaran SMP N 1 Bawang	50
Tabel 13. Daftar Ruang Pendukung Pembelajaran SMP N 1 Bawang	51
Tabel 14. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 1 Bawang	52
Tabel 15. Daftar Sarana Pendukung Pembelajaran SMP N 2 Bawang	55
Tabel 16. Daftar Ruang Pendukung Pembelajaran SMP N 2 Bawang	56
Tabel 17. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 2 Bawang	57
Tabel 18. Daftar Ruang Pendukung Pembelajaran SMP N 2 Gringsing	61
Tabel 19. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 2 Gringsing	62
Tabel 20. Data Ruang Kelas SMP N 2 Limpung	65
Tabel 21. Data Sarana Penunjang Pembelajaran SMP N 2 Limpung	66
Tabel 22. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 2 Limpung	68
Tabel 23. Data Ruang Kelas SMP N 1 Reban	71
Tabel 24. Daftar Ruang Penunjang Pembelajaran SMP N 1 Reban	72
Tabel 25. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 1 Reban	73
Tabel 26. Data Ruang Kelas SMP N 2 Reban	76
Tabel 27. Daftar Ruang Penunjang Pembelajaran SMP N 2 Reban	77
Tabel 28. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 2 Reban	78

Tabel 29. Data Ruang Kelas SMP N 1 Subah	81
Tabel 30. Daftar Ruang Penunjang Pembelajaran SMP N 1 Subah	82
Tabel 31. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 1 Subah	83
Tabel 32. Ruang Kelas SMP N 1 Warungasem	87
Tabel 33. Daftar Ruang Penunjang Pembelajaran SMP N 1 Warungasem ...	87
Tabel 34. Daftar Tenaga Pengajar SMP N 1 Warungasem	88
Tabel 35. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Kepala Sekolah	91
Tabel 36. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Kepala Sekolah	92
Tabel 37. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Guru Seni Rupa	96
Tabel 38. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Guru Seni Rupa	99
Tabel 39. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Peneliti	101
Tabel 40. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Peneliti	103
Tabel 41. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Siswa	104
Tabel 42. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Siswa	107
Tabel 43. Hasil Penilaian Menurut Persepsi Kepala Sekolah, Guru Seni Rupa, Peneliti, dan Siswa	108
Tabel 44. Hasil Penilaian Guru Berlatar Belakang Pendidikan Seni Rupa ...	109
Tabel 45. Hasil Penilaian Guru Berlatar Belakang Pendidikan Non Seni Rupa	110
Tabel 46. Data Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Rupa	114
Tabel 47. Data Pendidikan Terakhir Guru Seni Rupa	115
Tabel 48. Daftar Guru Berlatar Belakang Pendidikan Seni Rupa	117
Tabel 49. Daftar Guru Berlatar Belakang Pendidikan Non Seni Rupa.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Batang	35
Gambar 2. Suasana Depan SMP N 1 Bandar	38
Gambar 3. Suasana Di Dalam SMP N 1 Bandar	39
Gambar 4. Denah Ruang SMP N 1 Bandar	40
Gambar 5. Suasana Dalam Kelas SMP N 1 Bandar	41
Gambar 6. Suasana Halaman Depan SMP N 2 Batang	43
Gambar 7. Suasana Di Dalam SMP N 2 Batang	44
Gambar 8. Suasana Dalam Kelas SMP N 2 Batang	45
Gambar 9. Papan Nama SMP N 1 Bawang	48
Gambar 10. Suasana Di Dalam SMP N 1 Bawang	49
Gambar 11. Suasana Halaman Depan SMP N 1 Bawang	50
Gambar 12. Suasana Di Dalam Kelas SMP N 1 Bawang	51
Gambar 13. Papan Nama SMP N 2 Bawang	54
Gambar 14. Suasana Di Dalam SMP N 2 Bawang	54
Gambar 15. Suasana Di Dalam Kelas SMP N 2 Bawang	55
Gambar 16. Suasana Ruang Perpustakaan SMP N 2 Bawang	56
Gambar 17. Mushola SMP N 2 Bawang	57
Gambar 18. Halaman Depan SMP N 2 Gringsing	59
Gambar 19. Suasana Di Dalam SMP N 2 Gringsing	60
Gambar 20. Suasana Di Dalam Kelas SMP N 2 Gringsing	61
Gambar 21. Halaman Depan SMP N 2 Limpung	64
Gambar 22. Suasana Di Dalam SMP N 2 Limpung	65
Gambar 23. Suasana Di Dalam Kelas SMP N 2 Limpung	66
Gambar 24. Mushola SMP N 2 Limpung	67
Gambar 25. Ruang Perpustakaan SMP N 2 Limpung	67
Gambar 26. Gerbang SMP N 1 Reban	70
Gambar 27. Suasana Di Dalam SMP N 1 Reban	70
Gambar 28. Lapangan Upacara SMP N 1 Reban	71
Gambar 29. Suasana DI Dalam Kelas SMP N 1 Reban	72

Gambar 30. Papan Nama SMP N 2 Reban	75
Gambar 31. Halaman Depan SMP N 2 Reban	75
Gambar 32. Lapangan Upacara SMP N 2 Reban	76
Gambar 33. Suasana Di Dalam Kelas SMP N 2 Reban	77
Gambar 34. Mushola SMP N 2 Reban	78
Gambar 35. Pintu Gerbang SMP N 1 Subah	80
Gambar 36. Suasana Di Dalam SMP N 1 Subah	81
Gambar 37. Suasana Di Dalam Kelas SMP N 1 Subah	82
Gambar 38. Mushola SMP N 1 Subah	82
Gambar 39. Papan Nama SMP N 1 Warungasem	85
Gambar 40. Suasana Halaman Depan SMP N 1 Warungasem	86
Gambar 41. Suasana Di Dalam SMP N 1 Warungasem	86
Gambar 42. Suasana Pembelajaran Seni Rupa Di SMP N 1 Warungasem	88
Gambar 43. Suasana Pembelajaran Seni Rupa Di SMP N 1 Warungasem	112
Gambar 44. Suasana Pembelajaran Seni Rupa Di SMP N 1 Reban	113
Gambar 45. Suasana Pameran Di SMP N 1 Warungasem	120
Gambar 46. Suasana Pameran Di SMP N 1 Reban	120

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan menempati kedudukan yang sangat penting. Agar tercipta pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan pula pendidik atau guru yang memiliki kompetensi yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu di antaranya adalah dengan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pendidikan.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan guru dalam mengajar dituntut untuk selalu selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar interaksi belajar mengajar menjadi semakin serasi.

Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika, profesi, independen, produktif, efektif, efisien, dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu dan teori

yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (<http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>).

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber pendidikan lain yang memadai dirasa kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas. Secara singkat, guru bisa dikatakan sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan, serta kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Guru menjadi penopang penuh bagi pendidikan di Indonesia. Namun, realita yang terjadi sekarang peran guru di Indonesia masih jauh dari sasaran yang telah ditetapkan, banyak terjadi ketidaksesuaian antara rencana yang telah direncanakan dengan implementasinya di lapangan. Peran guru saat ini dalam memajukan pendidikan di Indonesia dirasa telah luntur, profesi guru saat ini bukan lagi sebagai panggilan jiwa untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, namun saat ini profesi guru sudah menjadi tujuan ekonomi yang mana seseorang ingin berprofesi guru sekarang lebih mengejar gaji yang menjadi tonggak peningkatan ekonomi bagi para guru yang telah lulus sertifikasi, namun kebijakan pemerintah tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kinerja guru di Indonesia.

Sebagai contoh, dengan pemberlakuan sistem mengajar minimal 24 jam selama seminggu bagi guru yang sudah bersertifikat profesional, guru yang kekurangan jam mengajar akhirnya mengajar pelajaran di luar bidang mereka, misalnya saja guru mata pelajaran lain yang kekurangan jam mengajar akhirnya mengampu mata pelajaran seni rupa / seni budaya untuk memenuhi kekurangan

jam mengajar agar bisa lulus sertifikasi guru atau dengan mengajar di sekolah lain agar bisa memenuhi tuntutan mengajar 24 jam pelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata karena keinginan guru secara pribadi, namun karena faktor lain seperti sistem pembagian guru di sekolah-sekolah tertentu. Dengan adanya fenomena seperti itu, tingkat profesionalitas guru menjadi tanda tanya, karena mengajar mata pelajaran yang memang bukan dalam bidangnya. Guru yang profesional harus mampu mengajar anak didiknya dengan menguasai materi pelajaran, memiliki wawasan kependidikan, memiliki pengalaman mengajar dan lain-lain. Guru tidak saja bermodal pengalaman, pengetahuan akademis, akan tetapi juga keterampilan (*skill*).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang. Dipilihnya kabupaten Batang sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui keadaan profesionalitas guru seni rupa di kabupaten Batang dan untuk menambah pengalaman serta informasi bagi peneliti di kemudian hari. Evaluasi profesionalitas guru dianggap suatu hal yang penting karena dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui bagaimana tingkat profesionalitas dan kualitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang dalam menjalankan tugasnya.

Dengan diadakannya evaluasi tersebut akan dapat membantu guru seni rupa di Kabupaten Batang dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik, sehingga para guru akan dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan seefektif mungkin demi kemajuan siswa. Selain itu, dengan adanya evaluasi juga bisa memberi masukan dalam membantu memenuhi kebutuhan guru dalam

pengembangan karirnya. Kegiatan evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan mendorong guru menuju kualitas yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang?
- 1.2.2 Apa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- 1.3.1 Mengetahui profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang.
- 1.3.2 Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.2.1 Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi diri, untuk dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik.

1.4.2.2 Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap guru seni rupa, untuk dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik dan profesional.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profesional

Definisi profesional menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Sedangkan menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013:6) perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi. Perilaku profesional merupakan perilaku yang harus dilaksanakan oleh seseorang secara profesional ketika melakukan profesinya. UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menyebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Benard Barber (1985) (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2013:6) perilaku profesional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Mengacu kepada ilmu pengetahuan, (2) Berorientasi kepada interest masyarakat (klien) bukan interest pribadi, (3) Pengendalian perilaku diri sendiri dengan mempergunakan kode etik, (4) Imbalan atau kompensasi uang atau kehormatan merupakan simbol prestasi kerja bukan tujuan dari profesi. Salah satu aspek dari perilaku profesional adalah otonomi atau kemandirian dalam melaksanakan profesinya.

Ditambahkan pula oleh Rachmawati dan Daryanto (2013:8) bahwa suatu profesi dilakukan oleh seorang profesional dengan mempergunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Kode etik adalah kumpulan norma-norma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesi. Kode etik guru adalah suatu norma atau aturan tata susila yang mengatur tingkah laku guru, dan oleh karena itu haruslah ditaati oleh guru dengan tujuan antara lain: (1) Agar guru-guru mempunyai rambu-rambu yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku sehari-hari sebagai pendidik, (2) Agar guru-guru dapat bercermin diri mengenai tingkah lakunya, apakah sudah sesuai dengan profesi pendidik yang disandangnya atau belum, (3) Agar guru-guru dapat menjaga (mengambil langkah preventive), jangan sampai tingkah lakunya dapat menurunkan martabatnya sebagai seorang profesional yang bertugas utama sebagai pendidik, (4) Agar guru selekasnya dapat kembali (mengenai langkah kuratif), jika ternyata apa yang mereka lakukan selama ini bertentangan atau tidak sesuai dengan norma-norma yang telah dirumuskan dan disepakati sebagai kode etik guru. (5) Agar segala tingkah laku guru, senantiasa selaras atau paling tidak, tidak bertentangan dengan profesi yang disandangnya sebagai seorang pendidik. Lebih lanjut dapat diteladani oleh anak didiknya dan oleh masyarakat umum.

Hal tersebut diperkuat dalam UU nomor 14 tahun 2005 pasal 6 bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2.2 Guru

Menurut UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1, dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peran teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian (Depdiknas, (2005) dalam Rachmawati dan Daryanto (2013)).

Rachmawati dan Daryanto (2013) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi

pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara terperinci tugas guru berpusat pada: (1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, (2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, (3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik, ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Rachmawati dan Daryanto (2013) juga menambahkan, bahwa salah satu tugas yang dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada

peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas kegiatan hasil belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong peran guru sebagai pengajar.

Di samping berperan sebagai pengajar, peran guru juga dijadikan sebagai pembimbing, artinya bahwa guru juga memberikan bantuan kepada setiap siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar H (2002) dalam Rachmawati dan Daryanto (2013) yang mengatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus berinterpretasi dan merupakan keterpaduan diantara keduanya.

2.3 Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Profesionalitas guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- (1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- (2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- (4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu.
- (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

c. Kompetensi Kepribadian

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses pembelajaran tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemandirian dan berkepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang dapat diamati adalah:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

d. Kompetensi Sosial

Peran guru dalam kehidupan bermasyarakat merupakan panutan yang perlu dicontoh, untuk itu guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga apabila ada keperluan dengan orang tua murid, para guru tidak mengalami kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja

sama, bergaul, simpatik, dan menyenangkan. Kriteria yang harus dilakukan guru antara lain:

- (1) Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2.4 Pembelajaran Seni Rupa

Menurut Ismiyanto (2009: 1) belajar adalah mengalami, artinya dalam belajar murid menggunakan atau mengubah lingkungan tertentu dan ia belajar mengenai lingkungan tersebut melalui akibat tindakannya, tidak hanya sekadar berhubungan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat ditegaskan lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar murid, selain belajar dari akibat tindakannya murid juga belajar dari berbagai hal di dalam lingkungan tersebut.

Menurut Nisa (2011: 2) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap

dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam suatu pembelajaran terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru harus membuat suatu perencanaan terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sistematis, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Perencanaan pembelajaran mencakupi aspek-aspek rumusan tujuan, kegiatan yang akan dilaksanakan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sarana penunjang, alat evaluasi, dan tindak lanjut. Menurut Syafii (2006: 34) pada aspek perencanaan, guru hendaknya membuat program tahunan, program semester, analisis materi, silabus, dan satuan pelajaran. Kemudian guru juga memilih metode dan media pembelajaran, dan mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Dengan melakukan perencanaan tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lebih terorganisasi.

Pada aspek pelaksanaan, guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan mengorganisasi kelas, materi dan waktu, menggunakan metode yang tepat, memanfaatkan media dan sumber belajar. Setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Dengan adanya karakteristik yang berbeda-beda tersebut, maka strategi dan metode yang digunakan juga berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Pemanfaatan fasilitas yang ada dapat membantu proses pembelajaran agar lebih baik (Syafii, 2006: 34).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dengan memilih unsur-unsur yang saling

mempengaruhi serta mengajarkan sehingga anak didik mau belajar sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan dan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Ismiyanto (2011), keterampilan dasar mengajar (pembelajaran) merupakan keterampilan-keterampilan yang terkait erat dengan kompetensi profesional guru, yang memungkinkan seorang guru / calon guru mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif bagi para peserta didiknya, sehingga diperoleh hasil belajar secara optimal. Berbagai keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain: (1) Membuka pelajaran, (2) Menutup pelajaran, (3) Bertanya, (4) Menjelaskan, (5) Mengelola kelas, (6) Mengadakan variasi, (7) Memberikan penguatan, dan (8) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.

Membuka pelajaran diartikan sebagai kegiatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian serta minat peserta didik ke arah pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri inti pembelajaran, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai segala sesuatu yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar, dan juga tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bertujuan untuk (1) Memunculkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi, (2) Memungkinkan peserta didik mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan, (3) Memungkinkan peserta didik mengetahui pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam belajar, (4) Memungkinkan peserta didik mengetahui dan dapat menghubungkan

pengalaman-pengalaman belajar yang telah dimiliki dengan hal baru yang akan dipelajari, (5) Memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan fakta, keterampilan, dan konsep yang terkait dalam / dengan suatu peristiwa, dan (6) Memungkinkan peserta didik dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar.

Kegiatan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang ditanya. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan atau segala sesuatu yang merupakan hasil pemikiran atau pertimbangan. Bertanya dapat diartikan sebagai stimulus efektif yang dapat mendorong kemampuan berpikir seseorang. Beberapa tujuan dari kegiatan bertanya adalah: (1) Merangsang kemampuan berpikir peserta didik, (2) Membantu dan membimbing belajar peserta didik, (3) Mengarahkan peserta didik pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, (4) Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dari berpikir tingkat rendah tingkat berpikir lebih tinggi, dan (5) Membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.

Kegiatan menjelaskan merupakan kegiatan menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan. Dengan demikian, interaksi komunikasi dalam pembelajaran bukan dominasi guru, peserta didik harus dilibatkan secara aktif, peranan guru sebagai fasilitator belajar dengan cara menyediakan media belajar yang memadai dan membantu peserta didik yang didapati kesulitan belajar.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang

optimal dan / atau mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan pendisiplinan maupun kegiatan remedial. Dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi belajar peserta didik, kondisi belajar yang optimal. Penciptaan kondisi tersebut dapat ditempuh melalui pengaturan peserta didik dan sarana prasarana pembelajaran serta pengendaliannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan pengelolaan kelas adalah: (1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, (2) Membantu peserta didik untuk memahami tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, (3) Membantu peserta didik untuk memahami bahwa teguran guru sebagai suatu peringatan bukan sebagai kemarahan, (4) Menimbulkan rasa berkewajiban untuk melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan aktivitas kelas.

Mengadakan variasi dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga proses belajarnya senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta dapat berperan aktif. Penggunaan variasi dalam pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan perhatian, motivasi, dan minat peserta didik terhadap kegiatan belajar. Tujuan penggunaan variasi dalam pembelajaran adalah: (1) Memelihara dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar, (2) Meningkatkan motivasi keingintahuan melalui kegiatan investigasi dan eksplorasi, (3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, (4) Memungkinkan pelayanan peserta didik secara individual,

memberi kemudahan belajar, dan (5) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan peserta didik melalui berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan berguna bagi peserta didik dalam berbagai tingkat kognitif.

Memberikan penguatan dapat diartikan sebagai perbuatan guru untuk merespons secara positif terhadap tingkah laku peserta didik, yang memungkinkan tingkah laku tersebut diulangi oleh yang bersangkutan. Pemberian penguatan dapat disebut sebagai penghargaan yang mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari dapat mendorong seseorang mempertahankan, memperbaiki, atau bahkan meningkatkan usahanya, dalam konteks pembelajaran dapat memotivasi peserta didik meningkatkan usaha belajarnya. Tujuan pemberian penguatan antara lain: (1) Meningkatkan perhatian peserta didik, (2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar, dan (3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar.

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi (belajar) kooperatif secara optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman dalam rangka mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Dengan diskusi kelompok kecil diharapkan dapat meningkatkan kadar aktivitas belajar setiap peserta didik, memberikan latihan untuk berani mengemukakan pendapat dan membuat keputusan, berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain, bekerjasama dengan orang lain, dan sebagainya.

Seorang guru bisa dianggap sudah berkompentensi profesional apabila guru tersebut sudah bisa menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu juga dalam pembelajaran, seorang guru harus dapat mempersiapkan keperluan mengajar seperti perangkat pembelajaran serta media pembelajaran yang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran guru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik secara maksimal dan efektif.

Menurut Ismiyanto (2010: 2) seni dalam pendidikan adalah penguasaan ketrampilan. Metode pembelajarannya adalah *drill* (latihan yang terus menerus). Hal ini ditegaskan oleh tesis Plato (dalam Ismiyanto 1970: 5) bahwa “seni seharusnya menjadi dasar pendidikan” ini menunjukkan betapa sesungguhnya seni atau pendidikan seni memiliki peran dan fungsi bagi pendidikan pada umumnya. Dalam perspektif pendidikan, seni dipandang sebagai alat atau sarana untuk mencapai sasaran pendidikan. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan “pendidikan melalui seni”.

Dalam proses pembelajaran seni yang terpenting adalah mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar yang menyangkut ekspresi artistik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk menemukan sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimentasi dalam belajar. Oleh karena itu ditegaskan bahwa situasi dan kondisi serta suasana lingkungan menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pembelajaran seni (Ismiyanto, 2010: 22).

Pendidikan seni pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berekspresi, berapresiasi, berkreasi, dan berekreasi anak. Selain itu sebagai media pemenuhan kebutuhan anak, pada hakikatnya pendidikan, termasuk pendidikan seni juga dimaksudkan sebagai upaya pelestarian sistem nilai oleh masyarakat pendukungnya (Syafi'i, 2006: 29). Tujuan pendidikan seni untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan memamerkan atau mempergelarkan karya seni (Syafi'i, 2006: 30).

Pembelajaran seni rupa merupakan bidang pelajaran Seni Budaya di samping seni musik, seni tari, dan seni teater. Sejak diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), guru seni rupa dituntut untuk mengembangkan pembelajaran secara lebih profesional, yang secara umum mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa, benar-benar diperhatikan perbedaan setiap individu murid karena setiap individu murid berbeda-beda dalam mengekspresikan '*feelings*' (perasaan) dan '*emotions*' (ungkapan dari perasaan). Menurut Lowenfeld dan Brittain (dalam Ismiyanto 2010: 2) pembelajaran kelas difokuskan pada hal-hal yang memungkinkan siswa terdorong dalam prosesnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seni rupa harus diperhatikan tahap perkembangan anak, yang terpenting bukan hasil karya tetapi bagaimana proses anak dalam menghasilkan karya. Dalam proses pembelajaran seni rupa adalah

mengupayakan terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif bagi kegiatan belajar anak didik dan menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan anak untuk “menemukan” sesuatu melalui eksplorasi dan eksperimen dalam belajar.

Materi pokok seni rupa meliputi aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Apresiasi seni rupa berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (*respons estetis*) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Apresiasi seni rupa dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni rupa dalam konteks berbagai kebudayaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Kegiatan berkreasi seni bertujuan untuk menghasilkan atau membawakan karya seni. Aktivitas berkarya seni dilakukan melalui kegiatan eksplorasi dan eksperimen dalam mengolah gagasan (*konsep*), bentuk, dan media (*teknik*), dengan mengambil unsur-unsur dari berbagai bentuk seni (*tradisi maupun modern*), baik sebagai kegiatan individual maupun kegiatan kelompok (Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif. Menurut Arikunto (2007:222) penelitian evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

Dipilihnya pendekatan evaluatif karena penelitian ini merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang bermanfaat bagi para pendidik untuk mengetahui tingkat kompetensi yang dimiliki.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah 10 SMP Negeri di Kabupaten Batang yang terdapat mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan populasi penelitian dalam penelitian ini adalah semua guru seni rupa SMP di Kabupaten Batang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:124) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Berdasarkan hasil konsultasi peneliti dengan pengurus MGMP seni budaya kabupaten Batang, peneliti telah menentukan jumlah sampel penelitian sejumlah 13 sekolah (13 guru seni rupa) se-kabupaten Batang, tetapi pada saat pelaksanaan penelitian, ada beberapa guru yang tidak memungkinkan untuk dijadikan sampel penelitian, hingga pada akhirnya peneliti menentukan jumlah sampel penelitian

sejumlah 10 guru seni rupa di 10 sekolah yang berbeda di kabupaten Batang.

Berikut ini merupakan data sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

NO	INSTANSI	NAMA GURU SENI RUPA
1	SMP N 1 Bandar	Drs. Mugiyono
2	SMP N 2 Batang	Suharti, S. Pd.
3	SMP N 1 Bawang	Ngatimin, S. Pd.
4	SMP N 2 Bawang	Drs. Mohammad Arifin
5	SMP N 2 Gringsing	Aryatmono Siswadi, S. Pd., M. A.
6	SMP N 2 Limpung	Rohmat Purwatmo, S. Pd.
7	SMP N 1 Reban	Daryoto, S. Pd.
8	SMP N 2 Reban	Drs. Sumartono
9	SMP N 1 Subah	Riyanto
10	SMP N 1 Warungasem	Sukisno, S. Pd.

Dari 10 guru seni rupa tersebut, ada dua kelompok guru berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru-guru tersebut, berikut merupakan daftar guru berdasarkan pendidikan terakhir guru:

Tabel 2. Daftar guru berlatar belakang pendidikan seni rupa

NO	INSTANSI	NAMA GURU SENI RUPA
1	SMP N 1 Bandar	Drs. Mugiyono
2	SMP N 2 Bawang	Drs. Mohammad Arifin
3	SMP N 1 Reban	Daryoto, S. Pd.
4	SMP N 2 Reban	Drs. Sumartono
5	SMP N 1 Subah	Riyanto

Tabel 3. Daftar guru berlatar belakang pendidikan non seni rupa

NO	INSTANSI	NAMA GURU SENI RUPA
1	SMP N 1 Bawang	Ngatimin, S. Pd.
2	SMP N 2 Batang	Suharti, S. Pd.
3	SMP N 2 Gringsing	Aryatmono Siswadi, S. Pd., M. A.
4	SMP N 2 Limpung	Rohmat Purwatmo, S. Pd.
5	SMP N 1 Warungasem	Sukisno, S. Pd.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2007:100), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah: angket, wawancara, observasi, dan dokumen.

Dalam penelitian ini, secara kuantitatif peneliti menggunakan metode angket dalam proses pengumpulan data, dan secara deskriptif kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman pengumpulan data.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian (Rahman, 1997: 71). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi langsung. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian serta mengecek sejauh mana kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara

mengamati lokasi dan lingkungan sekitar sekolah, bangunan sekolah dan kelas, keadaan guru dan siswa, kegiatan guru seni rupa saat KBM, dan pembelajaran seni rupa yang berlangsung.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2000: 115). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara ditujukan kepada sumber data atau informan meliputi kepala sekolah, kepala tata usaha, guru seni rupa, dan siswa.

Teknik dokumen adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, foto, rekaman video maupun catatan harian dan semacamnya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (Ali, 1985: 41). Menurut Arikunto (1983: 188) yang dimaksud dengan dokumen adalah mencari data yang berasal dari catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan agenda yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berguna untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, dan hasil dari penggunaan teknik dokumen ini selanjutnya disusun sedemikian rupa sehingga menjadi data yang digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet*), soal tes, skala, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2010:102), prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan suatu alat ukur, alat ukur inilah yang kemudian disebut dengan instrumen. Jadi yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena sosial maupun alam.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen menurut Arikunto (2006:70) adalah sebagai berikut: (1) Membuat definisi operasional terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul atau yang tertera di dalam problematika penelitian, (2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel, (3) Menderetkan deskriptor dari setiap indikator, (4) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen, (5) Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar, dan (6) Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen.

Kisi-kisi menurut Arikunto (2002:138) adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan pada kolom.

3.4.3 Penetapan Skor

Menurut Sugiyono (2010:134) skala pengukuran Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Skala penilaian adalah menggunakan skala dengan gradien 5, 4, 3, 2, 1.

Tabel 4. Tabel keterangan skor:

NO	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2000:190) teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu,

tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Secara kuantitatif, analisis tersebut dilakukan peneliti dengan mencari jumlah frekuensi dan mencari persentasenya. Langkah yang dilalui adalah mengadakan pengukuran secara kuantitas terhadap variabel, kemudian mentransfer harga kuantitas tersebut menjadi suatu penjelasan secara deskriptif. Sebagai alat bantu dalam analisis peneliti dapat menggunakan matriks.

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian. Aspek pedagogik berjumlah 12 poin, aspek profesional berjumlah 7 poin, aspek kepribadian berjumlah 11 poin, dan aspek sosial berjumlah 4 poin. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor maksimal adalah 60 poin untuk aspek pedagogik, 35 poin untuk aspek profesional, 55 poin untuk aspek kepribadian, dan 20 poin untuk aspek sosial.

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi guru seni rupa dilakukan oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian. Aspek pedagogik berjumlah 13 poin, aspek profesional berjumlah 7 poin, aspek kepribadian berjumlah 11 poin, dan aspek sosial berjumlah 4 poin. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor

maksimal adalah 65 poin untuk aspek pedagogik, 35 poin untuk aspek profesional, 55 poin untuk aspek kepribadian, dan 20 poin untuk aspek sosial.

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi peneliti dan siswa dilakukan oleh peneliti dan siswa di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik dan aspek profesional. Proses penilaian dilakukan oleh siswa dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian. Peneliti melakukan penilaian pada saat guru mengadakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan angket. Siswa yang melakukan penilaian berjumlah 2 orang yang dipilih oleh peneliti. Siswa melakukan penilaian dengan menggunakan angket yang telah disediakan peneliti. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor maksimal 100. Pemberian skor dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari masing-masing aspek, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata :

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}}$$

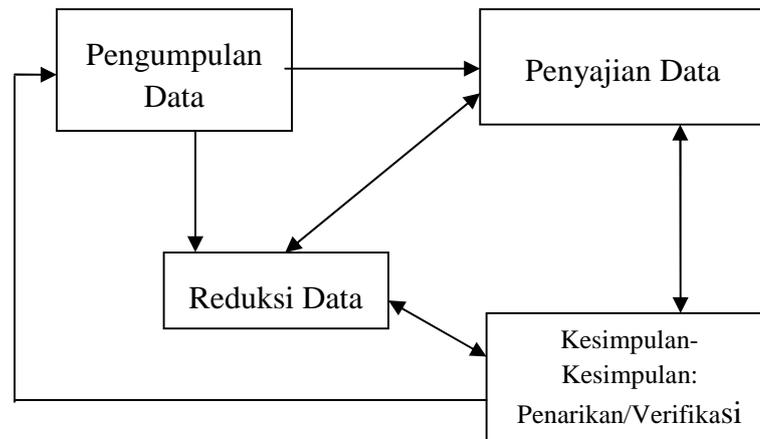
Secara deskriptif kualitatif, tahapan-tahapan dari teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data (Milles dan Hubberman dalam Rohidi, 1992: 17). Reduksi data merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengumpulan dokumen yang masih berupa uraian panjang dan perlu direduksi. Reduksi data merupakan kegiatan

mengelompokkan data yang dapat mempertegas, memperpendek, membuat fokus, dan membuang yang tidak penting agar kesimpulan akhir dapat ditarik secara lebih valid. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wawancara naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Dalam penelitian ini akan disajikan data secara lengkap baik data yang diperoleh secara observasi maupun dokumentasi kemudian dianalisis antara kategori dan permasalahan yang ada, guna mendapat sajian yang jelas dan sistematis, sehingga kegiatan mengumpulkan data dapat tersaji dengan baik.

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data setelah direduksi dan dideskriptifkan dalam bentuk sajian data. Sajian data disajikan pada setiap bab atau bagian dalam mendapatkan susunan dari kesimpulan akhir yang sistematis.

Di bawah ini merupakan komponen-komponen analisis data model interaktif sumber: Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Rohidi (1992 :20).



Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

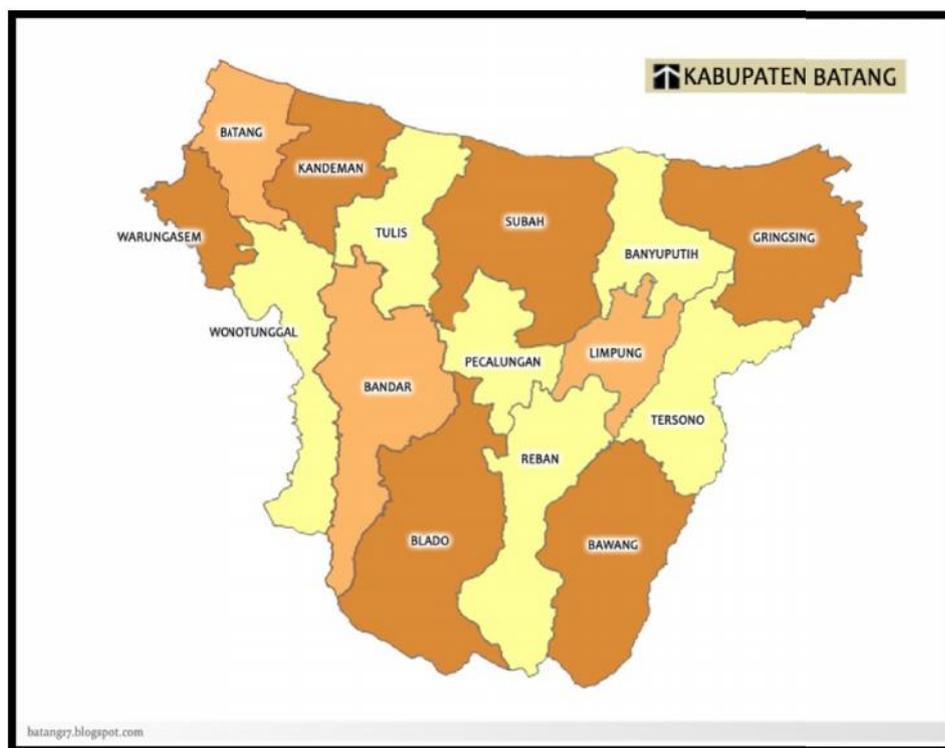
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Menurut situs resmi Kabupaten Batang (www.batangkab.go.id), Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibukota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi. Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah, dan pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agrobisnis.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, jumlah kecamatan di

Kabupaten Batang yang semula 12 kecamatan berubah menjadi 15 kecamatan. Pemekaran wilayah ini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada tingkat kecamatan, desa, dan kelurahan. Berikut peta wilayah Kabupaten Batang:



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Batang
(Sumber: <http://batang17.blogspot.com>)

4.1.2 Sekolah Tempat Penelitian

Berdasarkan data di Disdikpora Kabupaten Batang, terdapat 79 Sekolah Menengah Pertama baik negeri atau swasta (daftar sekolah terlampir). Diantara 79 sekolah tersebut, peneliti menggunakan 10 sekolah sebagai tempat penelitian, karena di 10 sekolah tersebut merupakan sekolah yang memungkinkan untuk mengadakan penelitian. Berikut merupakan daftar sekolah tempat penelitian:

Tabel 5. Daftar sekolah tempat penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SMP NEGERI 1 BANDAR	Jl. Raya Sidomulyo, Bandar, Batang
2	SMP NEGERI 2 BATANG	Jl. RE Martadinata, Batang
3	SMP NEGERI 1 BAWANG	Jl. Desa Pangempon, Bawang, Batang
4	SMP NEGERI 2 BAWANG	Jl. Desa Sangubanyu, Bawang, Batang
5	SMP NEGERI 2 GRINGSING	Jl. Raya Surodadi, Gringsing, Batang
6	SMP NEGERI 2 LIMPUNG	Jl. Raya Limpung – Banyuputih, Limpung, Batang
7	SMP NEGERI 1 REBAN	Jl. Raya Reban – Blado, Reban, Batang
8	SMP NEGERI 2 REBAN	Jl. Desa Kumesu, Reban
9	SMP NEGERI 1 SUBAH	Jl. Jenderal Sudirman Timur, Jatisari, Subah, Batang
10	SMP NEGERI 1 WARUNGASEM	Jl. Raya Cepagan, Warungasem, Batang

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara garis besar akses menuju tempat penelitian tergolong dalam kategori yang mudah dijangkau, karena hampir keseluruhan sekolah berada di pusat kota kecamatan, dan berada di dekat jalan raya utama kabupaten dan provinsi. Hanya ada beberapa yang terletak agak jauh dari kota kecamatan, namun masih bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi / kendaraan umum. Sekolah yang termasuk dalam kategori mudah dijangkau dan berdekatan dengan kota kecamatan antara lain SMP N 1 Bandar, SMP N 2 Batang, SMP N 1 Bawang, SMP N 1 Reban, SMP N 1 Subah, SMP N 1 Warungasem, SMP N 2 Gringsing, dan SMP N 2 Limpung, dan sekolah yang

tergolong jauh dari kota kecamatan adalah SMP N 2 Bawang, dan SMP N 2 Reban.

Ditinjau dari lingkungan di sekitar sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar sekolah berada di lingkungan yang strategis dengan lingkungan masyarakat setempat. Hampir semua sekolah berada di daerah yang cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, misalnya saja di SMP N 2 Bawang, SMP N 1 Bawang, SMP N 2 Reban, SMP N 1 Warungasem, SMP N 2 Limpung, SMP N 1 Reban, SMP N 2 Gringsing, dan SMP N 1 Bandar, ketika berada di dalam sekolah bisa merasakan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar, karena di sekolah-sekolah tersebut berada agak jauh dari pusat keramaian. Lain halnya di SMP N 1 Subah dan SMP N 2 Batang. SMP N 1 Subah berada tepat di pinggir jalan pantura provinsi, sedangkan SMP N 2 Batang berdekatan dengan pasar induk kota Batang, dengan keadaan yang agak ramai sehingga dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana penunjang pembelajaran di beberapa sekolah tempat penelitian bisa dikatakan sudah cukup baik. Masing-masing kelas di tiap sekolah tempat penelitian memiliki ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan ruang kelas juga sudah maksimal, walaupun di beberapa kelas ada sarana yang kondisinya rusak, seperti meja dan kursi, namun hal itu tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar siswa. Prasarana yang ada di sekolah-sekolah tempat penelitian bisa dikatakan sudah cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hampir semua sekolah sudah terdapat prasarana penunjang sekolah yang memadai, seperti laboratorium IPA,

laboratorium komputer, perpustakaan, UKS, koperasi siswa, kantin sekolah, mushola, dan sebagainya. Selain itu di beberapa sekolah juga terdapat laboratorium bahasa, ruang serba guna, dan ruang kesenian. Berikut merupakan penjelasan mengenai masing-masing sekolah tempat penelitian:

4.1.2.1 SMP Negeri 1 Bandar

4.1.2.1.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Bandar

SMP Negeri 1 Bandar terletak di Jl. Raya Bandar –Batang, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 1 Bandar bisa dikatakan sebagai lokasi yang strategis karena berada tepat di pinggir jalan raya Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.

SMP Negeri 1 Bandar menghadap arah utara yang berbatasan langsung dengan jalan raya, batas sebelah timur yaitu perumahan warga, batas sebelah selatan adalah kebun warga, dan batas sebelah barat adalah SPBU.



Gambar 2. Suasana depan SMP Negeri 1 Bandar
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 1 Bandar memiliki 2 pintu gerbang utama, yaitu pintu gerbang sebelah timur dan sebelah barat. Namun akses yang sering digunakan adalah pintu gerbang sebelah timur, pintu gerbang sebelah barat hanya digunakan apabila ada acara tertentu.

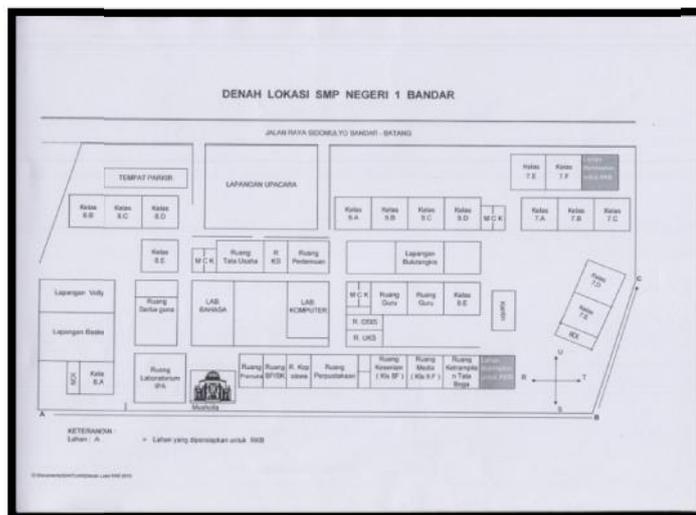
4.1.2.1.2 Kondisi fisik SMP Negeri 1 Bandar

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, SMP Negeri 1 Bandar berdiri di atas tanah seluas 10.390 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.



Gambar 3. Suasana di dalam SMP Negeri 1 Bandar
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 1 Bandar bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh bangunan tidak ada yang bertingkat karena lahan yang tersedia sangat cukup untuk pengembangan berikutnya. Berikut ini merupakan denah ruang di SMP Negeri 1 Bandar:



Gambar 4. Denah ruang SMP Negeri 1 Bandar
(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

4.1.2.1.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Bandar bisa dikatakan sudah cukup baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas. Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Bandar juga bisa dikatakan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 5.429 meter persegi yang terdiri dari 16 ruang kelas dan 2 ruang lain yang dijadikan sebagai ruang kelas. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Data ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah keseluruhan
	Ukuran < 63m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran > 63m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	6	10	-	16	2 ruang, yaitu ruang kesenian dan ruang media	18

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)



Gambar 5. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 1 Bandar
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Selain itu, di SMP Negeri 1 Bandar juga terdapat beberapa ruangan penunjang pembelajaran. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 7. Daftar ruang penunjang pembelajaran

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	7 x 13
2	Laboratorium IPA	1	8 x 15
3	Laboratorium Bahasa	1	8 x 15
4	Laboratorium Komputer	1	8 x 12
5	Keterampilan	1	7 x 8
6	Serbaguna	1	7 x 18
7	Media	1	7 x 8
8	BP / BK	1	7 x 3,5
9	UKS	1	8 x 3
10	Pramuka	1	7 x 3,5
11	OSIS	1	8 x 3
12	Koperasi	1	7 x 3

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

4.1.2.1.4 Keadaan guru SMP Negeri 1 Bandar

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Bandar berjumlah 22 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 8. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Bandar

No	Nama	Guru Mapel	Kualifikasi						
			Tingkat Pendidikan			Jenis Kelamin		Status	
			D3	S1	S2	L	P	PNS	GTT
1	Drs. Dadang Herdiana	Ekonomi							
2	Supriyanto, S. Pd.	Matematika							
3	Drs. Mugiyo	Seni Budaya							
4	Sri Wijati	IPA Biologi							
5	Dimiyati, S. Pd.	B. Indonesia							
6	Sudibyo, S. Pd.	B. Jawa							
7	Bambang Sumarsono, S. Pd.	PKN							
8	Edy Sunarjo, S. Pd.	B. Indonesia							
9	Bambang Suharyanto, S. Pd.	Penjaskes							
10	Tasmian, S. Pd.	Matematika							
11	Tri Harini, S. Pd.	B. Inggris							
12	Taviv Dwi Koranto	TIK							
13	Mahmudi	IPA							
14	Erlinah Indriyanti, S. Pd.	B. Inggris							
15	Sri Waluyo, S. Pd.	IPS Ekonomi							
16	Retno Asih, S. Pd.	Matematika							
17	Rajiman, S. Pd.	B. Jawa							
18	Bashori Rachmat, S. Pd.	IPA Fisika							
19	Dasriyah, S. Pd.	IPS							
20	Kuswanti, S. Pd.	Tata Boga							
21	Ari Krisdiani, S. Pd.	B. Inggris							
22	Ardi Toto Raharjo, S. Pd.	Penjaskes							
JUMLAH			3	19	-	15	7	22	-

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Bandar berjumlah 22 pengajar, yang bergelar S2 / Magister belum terdapat, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 19 orang, yang bergelar D3 / Diploma adalah 3 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 15 orang dan perempuan sejumlah 7 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, semua guru merupakan PNS.

4.1.2.1.5 Keadaan siswa SMP Negeri 1 Bandar

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Bandar tahun 2013, siswa di SMP Negeri 1 Bandar berjumlah 620 siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 216 yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 206 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 198 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber, sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Bandar bertempat tinggal di Kecamatan Bandar. Dilihat dari status sosial dan ekonomi, sebagian besar siswa berasal dari keluarga kalangan menengah ke bawah.

4.1.2.2 SMP Negeri 2 Batang

4.1.2.2.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Batang

SMP Negeri 2 Batang terletak di jalan RE. Martadinata, Sekalong, Karangasem Selatan, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 2 Batang bisa dikatakan sebagai lokasi yang kurang strategis karena berada agak jauh dari jalan raya Kabupaten Batang, namun masih memiliki akses yang mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.



Gambar 6. Suasana halaman depan SMP Negeri 2 Batang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 2 Batang menghadap arah timur yang berbatasan langsung dengan jalan desa, batas sebelah utara yaitu perumahan warga, batas sebelah selatan adalah perumahan warga, dan batas sebelah barat adalah perumahan warga. SMP Negeri 2 Batang memiliki 3 pintu gerbang utama, yaitu pintu

gerbang sebelah utara, tengah, dan selatan. Pintu gerbang sebelah utara adalah pintu masuk tempat parkir guru dan karyawan, pintu tengah untuk pejalan kaki, dan pintu selatan untuk akses parkir sepeda siswa.

4.1.2.2.2 Kondisi fisik SMP Negeri 2 Batang

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, SMP Negeri 2 Batang berdiri di atas tanah seluas 3.500 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 2 Batang bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 2 Batang bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.



Gambar 7. Suasana di dalam SMP Negeri 2 Batang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Sebagian dari gedung sekolah merupakan gedung bertingkat, hal itu dikarenakan keterbatasan lahan yang tersedia. Lapangan upacara sekaligus menjadi lapangan olahraga juga dalam kondisi yang baik.

4.1.2.2.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Batang bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang rusak, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas.



Gambar 8. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 2 Batang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Tabel 9. Daftar sarana penunjang pembelajaran SMP Negeri 2 Batang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja	388	136	204	48
2	Kursi	632	562	46	24
3	Lemari	2	2		
4	Papan Tulis	18	16	2	

(Sumber: Data Sekolah tahun 2013)

Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Batang juga bisa dikatakan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 3.200 meter persegi yang terdiri dari 18 ruang kelas dan ruang pendukung pembelajaran. Daftar ruang pendukung pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
13	Trisnowati, S. Pd.	PKN							
14	Sri Wahyuni, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
15	MM Sudi Murdati	IPS							
16	Trisadono Setyanto, S. Pd.	Bahasa Jawa							
17	Suharti, S. Pd.	Seni Budaya							
18	Sukiyanti, S. Pd.	BP / BK							
19	Sri Iswahyuni, S. Pd.	Bahasa Inggris							
20	Nurul Indahwaty, S. Pd.	PKK							
21	Mardiyono, S. Pd.	IPS							
22	Eko Dian P., S. Pd., M. Pd.	IPA							
23	Siti Fatkhurohmah, S. Pd.	IPS							
24	Muflikhah, S. Ag.	Agama Islam							
25	Eko Adi W., S. Pd.	IPA							
26	Tri Kurniasih, S. Pd.	Matematika							
27	Sulistyo Budi, S. Pd.	Penjaskes							
28	Triwati Setiyamurni, S. Pd.	IPA							
29	Nurul Iqma, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
JUMLAH			2	25	2	8	21	28	1

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Batang berjumlah 29 pengajar, yang bergelar S2 / Magister sejumlah 2 orang, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 25 orang, yang bergelar D3 / Diploma adalah 2 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 8 orang dan perempuan sejumlah 21 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, guru yang sudah PNS ada 28 guru dan 1 guru berstatus GTT.

4.1.2.2.5 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Batang

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Batang tahun 2013, siswa di SMP Negeri 2 Batang berjumlah 632 siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 220 yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 198 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 214 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang bermacam-macam, dari pegawai negeri hingga nelayan di daerah pesisir Kota Batang.

4.1.2.3 SMP Negeri 1 Bawang

4.1.2.3.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Bawang

SMP Negeri 1 Bawang terletak di jalan raya Bawang–Sukorejo, Desa Pangempon, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 1 Bawang berada di daerah yang cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan utama Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.



Gambar 9. Papan nama SMP Negeri 1 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 1 Bawang tepat menghadap arah timur, yang berbatasan langsung dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan warga, sebelah barat berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga. SMP Negeri 1 Bawang memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.

4.1.2.3.2 Kondisi fisik SMP Negeri 1 Bawang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, SMP Negeri 1 Bawang berdiri di atas tanah seluas 8.800 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 1 Bawang bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 1 Bawang bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.



Gambar 10. Suasana di dalam SMP Negeri 1 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Sebagian besar gedung di SMP Negeri 1 Bawang tidak bertingkat, karena ketersediaan lahan yang luas yang dimiliki SMP Negeri 1 Bawang. Gedung bertingkat hanya terdapat pada gedung laboratorium komputer yang baru dibangun. SMP Negeri 1 Bawang juga memiliki halaman yang luas yang biasa dijadikan sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga.



Gambar 11. Suasana halaman depan SMP Negeri 1 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.3.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Bawang bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang rusak, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas.

Tabel 12. Data sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Bawang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Meja	490	482	8
2	Kursi	780	744	36
3	Papan Tulis	19	19	-

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Bawang juga bisa dikatakan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 7.392 meter persegi yang terdiri dari 19 ruang kelas dan ruang pendukung pembelajaran.



Gambar 12. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 1 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Tabel 13. Daftar ruang pendukung pembelajaran SMP Negeri 1 Bawang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	20 x 7,5
2	Laboratorium IPA	1	20 x 8
3	Laboratorium Komputer	1	9 x 7
4	Keterampilan	1	38 x 7
5	BP / BK	1	3 x 3
6	UKS	1	4 x 3
7	OSIS	1	7 x 3
8	Koperasi	1	4 x 4
9	Mushola	1	9 x 6
10	Ruang ganti siswa	1	3 x 2
11	Serba Guna	1	20 x 9

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 1 Bawang sebagian besar baik, walaupun masih ada yang kurang baik. Ruang perpustakaan tergolong dalam keadaan baik, ruang laboratorium IPA dalam keadaan baik, ruang laboratorium komputer dalam keadaan baik, ruang keterampilan dalam keadaan baik, ruang BK, UKS, mushola, ruang ganti, dan gedung serba guna dalam keadaan baik, serta ruang OSIS dan koperasi dalam keadaan yang kurang baik atau cukup.

4.1.2.3.4 Keadaan guru SMP Negeri 1 Bawang

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Bawang berjumlah 27 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 14. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Bawang

No	Nama	Guru Mapel	Kualifikasi						
			Tingkat Pendidikan			Jenis Kelamin		Status	
			D3	S1	S2	L	P	PNS	GTT
1	Agus Efmanto, S. IP.	Kepala Sekolah							
2	Surata, A. Md.	Bahasa Jawa							
3	Suharso, S. Pd.	IPS							
4	Khusnul Marom, S. Pd.	Bahasa Inggris							
5	Mubarak, S. Pd.	Matematika							
6	Mustaghfirin, S. Pd.	Penjaskes							
7	Faizah Indriana, A. Md.	Bahasa Inggris							
8	Wartoyo, A. Md.	IPA							
9	Tri Hastuti, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
10	Subetningsih	PKK							
11	Sugiyanti, S. Pd.	Matematika							
12	Parjiman, S. Pd.	PKN							
13	Shofwan NT, S. Ag.	Agama Islam							
14	Umar Hamzah, S. Pd.	IPS							
15	Ngatimin, S. Pd.	Seni Budaya							
16	Sugiyah Karnantini, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
17	Abdul Choliq, S. Pd. I.	Agama Islam							
18	Juwariyah Nurnani, S. Pd.	BP / BK							
19	Supriyanto, S. Pd.	Matematika							
20	Ardi Wirawan, S. Pd.	IPA							
21	Aliya Nurkhasanah, S. Pd.	IPA							
22	Endang Haryanti, S. Pd.	IPS							
23	Ali Masyhuri, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
24	Candra Prasetya, S. Pd.	BP / BK							
25	Danar Pramesti, S. Pd.	Penjaskes							
26	Ika Zuni Trisnawati, S. Pd.	Bahasa Inggris							
27	Sulistiyarto Hermawan, S. Pd.	Bahasa Inggris							
JUMLAH			4	23	-	17	10	27	-

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Bawang berjumlah 27 pengajar, yang bergelar S2 / Magister belum terdapat, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 23 orang, yang bergelar D3 / Diploma adalah 4 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 17 orang dan perempuan sejumlah 10 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, guru yang sudah PNS ada 28 guru.

4.1.2.3.5 Keadaan siswa SMP Negeri 1 Bawang

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Bawang tahun 2013, siswa di SMP Negeri 1 Bawang berjumlah 734 siswa yang terbagi dalam 19 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 263 yang terbagi dalam 7 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 267 siswa yang terbagi dalam 7 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 204 siswa yang terbagi dalam 5 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang bermacam-macam, dari pegawai negeri, pedagang, dan petani sayur di daerah dataran tinggi di Kecamatan Bawang.

4.1.2.4 SMP Negeri 2 Bawang

4.1.2.4.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Bawang

SMP Negeri 2 Bawang terletak di Jalan Raya Bawang–Sukorejo, Desa Sangubanyu, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 2 Bawang berada di daerah yang bisa disebut kurang strategis karena berada jauh dari pemukiman warga, tetapi memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.

SMP Negeri 2 Bawang tepat menghadap arah barat, yang berbatasan langsung dengan jalan desa, sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga, sebelah timur berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kabupaten Batang.

SMP Negeri 2 Bawang memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.



Gambar 13. Halaman depan SMP Negeri 2 Bawang
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

4.1.2.4.2 Kondisi fisik SMP Negeri 2 Bawang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, SMP Negeri 2 Bawang berdiri di atas tanah seluas 8.500 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.



Gambar 14. Suasana di dalam SMP Negeri 2 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 2 Bawang bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 2

Bawang bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.

4.1.2.4.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Bawang bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang rusak, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas.



Gambar 15. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 2 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Tabel 15. Data sarana pendukung pembelajaran SMP Negeri 2 Bawang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Meja	337	330	7
2	Kursi	525	500	25
3	Papan Tulis	9	9	-

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Bawang juga bisa dikatakan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan

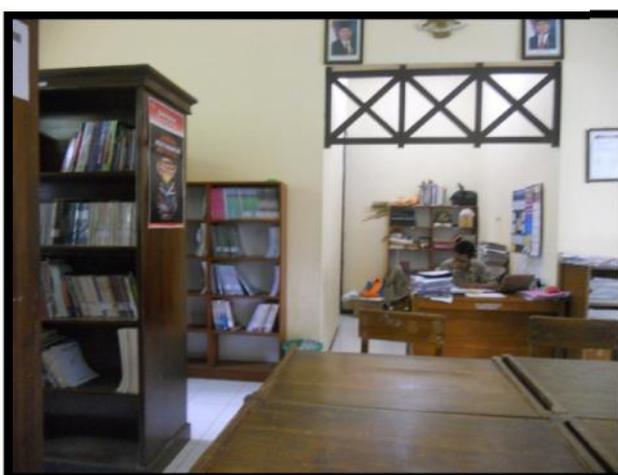
adalah 1.205 meter persegi yang terdiri dari 9 ruang kelas dan ruang pendukung pembelajaran.

Tabel 16. Daftar ruang pendukung pembelajaran SMP Negeri 2 Bawang

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	9 x 7
2	Laboratorium IPA	1	9 x 7
3	Keterampilan	1	9 x 7
4	UKS	1	3 x 4
5	BP / BK	1	2 x 4
6	OSIS	1	3 x 4
7	Koperasi	1	2 x 4
8	Mushola	1	5 x 10

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 2 Bawang sebagian besar baik, walaupun masih ada yang kurang baik. Ruang perpustakaan tergolong dalam keadaan baik, ruang OSIS dalam keadaan baik, ruang keterampilan dalam keadaan baik, ruang BK, UKS, mushola dalam keadaan baik, serta ruang laboratorium IPA dan koperasi dalam keadaan yang kurang baik atau cukup.



Gambar 16. Suasana ruang perpustakaan SMP Negeri 2 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar 17. Mushola SMP Negeri 2 Bawang
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.4.4 Keadaan guru SMP Negeri 2 Bawang

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Bawang berjumlah 22 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 17. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Bawang

No	Nama	Guru Mapel	Tingkat Pendidikan		Kualifikasi				
					Jenis Kelamin		Status		
			D3	S1	S2	L	P	PNS	GTT
1	Suyatno, M. Pd.	Kepala Sekolah							
2	Drs. Widodo	Bahasa Indonesia							
3	Drs. Mohammad Arifin	Seni Budaya							
4	Suyadi, S. Pd.	Matematika							
5	Dra. Kriswidayati	BP / BK							
6	Arinah Retnayati, S. Pd.	Bahasa Inggris							
7	Miftahul Munir, S. Pd.	IPS							
8	Drs. Edy Yunarno	Penjaskes							
9	Titari Hikmawati, S. Pd.	IPA							
10	Drs. Rahadi	PKN							
11	Subekti, S. Ag.	Agama Islam							
12	Erniyati, S. Pd.	IPS							
13	Dra. Suparti	Bahasa Indonesia							
14	Danang Agustomo, S. Pd.	Bahasa Inggris							
15	Nur Jannah, S. Pd.	PKK							
16	Nur Laely, S. Pd.	Bahasa Jawa							
JUMLAH				15	1	8	8	15	1

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Bawang berjumlah 16 pengajar, yang bergelar S2 / Magister sejumlah 1 orang, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 15 orang, yang bergelar D3 / Diploma tidak tersedia. Jumlah guru laki-laki adalah 8 orang dan perempuan sejumlah 8 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, guru yang sudah PNS ada 15 guru dan 1 guru berstatus GTT.

4.1.2.4.5 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Bawang

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Bawang tahun 2013, siswa di SMP Negeri 2 Bawang berjumlah 180 siswa yang terbagi dalam 9 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 90 yang terbagi dalam 3 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 90 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 90 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial menengah ke bawah. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Bawang harus menempuh perjalanan ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor, baik diantar orang tua atau mengendarai sendiri. Hal itu dikarenakan akses angkutan umum yang dirasa sulit atau kelangkaan angkutan umum. Sehingga pihak sekolah memperbolehkan siswa apabila ingin membawa motor sendiri dan harus menyediakan lahan parkir ekstra bagi kendaraan pribadi siswa.

4.1.2.5 SMP Negeri 2 Gringsing

4.1.2.5.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Gringsing

SMP Negeri 2 Gringsing terletak di jalan raya Surodadi - Gringsing, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 2 Gringsing berada di daerah yang cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan utama pantura Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.



Gambar 18. Halaman depan SMP Negeri 2 Gringsing
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 2 Gringsing tepat menghadap arah utara, yang berbatasan langsung dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan warga, sebelah barat berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga.

SMP Negeri 2 Gringsing memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.

4.1.2.5.2 Kondisi fisik SMP Negeri 2 Gringsing

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, SMP Negeri 2 Gringsing berdiri di atas tanah seluas 22.270 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan status hak pakai.

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 2 Gringsing bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 2 Gringsing juga bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.



Gambar 19. Suasana di dalam SMP Negeri 2 Gringsing
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 2 Gringsing memiliki lahan yang sangat luas, dan merupakan yang terluas di Kabupaten Batang. Hal ini menjadikan SMP Negeri 2 Gringsing lebih mudah dalam hal pengembangan infrastruktur gedung di waktu yang akan datang.

4.1.2.5.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Gringsing bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas.



Gambar 20. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 2 Gringsing
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Gringsing juga bisa dikatakan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 2.307 meter persegi yang terdiri dari 12 ruang kelas dan ruang pendukung pembelajaran.

Tabel 18. Daftar ruang pendukung pembelajaran SMP Negeri 2 Gringsing

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	17 x 24
2	Laboratorium IPA	1	12,5 x 18
3	Ruang TIK	1	9 x 7
4	Ruang OSIS	1	3 x 5
5	Koperasi	1	3 x 5
3	Mushola	1	5 x 5

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 2 Gringsing sebagian besar sudah baik dan terawat dengan baik. Keadaan ruang perpustakaan tergolong baik, begitu juga dengan keadaan ruang laboratorium IPA, ruang TIK, ruang OSIS, koperasi, dan mushola.

4.1.2.5.4 Keadaan guru SMP Negeri 2 Gringsing

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Gringsing berjumlah 22 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 19. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Gringsing

No	Nama	Guru Mapel	Tingkat Pendidikan		Kualifikasi				
			D3	S1	S2	Jenis Kelamin		Status	
						L	P	PNS	GTT
1	Purbo Kuncoro, S. Pd.	Kepala Sekolah / PPKN							
2	Drs. Arifin	Penjaskes							
3	Dra. Titik Widayati	IPA							
4	Dra. Wijayanti	IPA							
5	Abidin, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
6	Aryatmono S., S. Pd., M. A.	Seni Budaya							
7	Suharno, A. Md., Pd.	Matematika							
8	Sukardi	TIK							
9	Sri Wahyuni W. A. Md., Pd.	Prakarya							
10	Ambar Kuntorini, S. Pd.	Bahasa Inggris							
11	Dra. Rusmiati	Bahasa Indonesia							
12	Purwadi, S. Pd.	IPA							
13	Retno Kuswandari, S. Pd.	PPKN							
14	Sri Kanti, S. Pd.	Bahasa Jawa							
15	Yuli Kus S. S. Pd.	IPS							
16	Joeni Arjati, S. Pd.	PPKN							
17	Ismiyati, S. Ag.	Agama Islam							
18	Asih Juniastuti, S. Pd.	PPKN							
19	Wijayanti, S. Pd.	IPS							
20	Subari, S. Pd.	Matematika							
21	Suryani Riyanti, S. Pd.	Bahasa Inggris							
22	Khamdani, S. Psi.	BP / BK							
JUMLAH			3	18	1	10	12	22	-

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Gringsing berjumlah 22 pengajar, yang bergelar S2 / Magister sejumlah 1 orang, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 18 orang, yang bergelar D3 / Diploma

ada 3 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 10 orang dan perempuan sejumlah 12 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, semua guru merupakan PNS.

4.1.2.5.5 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Gringsing

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Gringsing tahun 2013, siswa di SMP Negeri 2 Gringsing berjumlah 286 siswa yang terbagi dalam 12 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 106 yang terbagi dalam 4 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 100 siswa yang terbagi dalam 4 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 80 siswa yang terbagi dalam 4 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang berbeda-beda.

4.1.2.6 SMP Negeri 2 Limpung

4.1.2.6.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Limpung

SMP Negeri 2 Limpung terletak di jalan raya Limpung - Banyuputih, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 2 Limpung berada di daerah yang cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan utama Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.



Gambar 21. Halaman depan SMP Negeri 2 Limpung
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 2 Limpung tepat menghadap arah timur, yang berbatasan langsung dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan warga, sebelah barat berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah utara berbatasan dengan SMA Bhakti Praja Limpung.

SMP Negeri 2 Limpung memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.

4.1.2.6.2 Kondisi fisik SMP Negeri 2 Limpung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, SMP Negeri 2 Limpung berdiri di atas tanah seluas 14.575 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan status hak pakai.

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 2 Limpung bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 2 Limpung juga bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya yang berada di sekitar sekolah dan di dalam sekolah.



Gambar 22. Suasana di dalam SMP Negeri 2 Limpung
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Hampir seluruh bangunan tidak ada yang bertingkat karena lahan yang tersedia sangat cukup untuk pengembangan berikutnya.

4.1.2.6.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Limpung bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 3.911 meter persegi yang terdiri dari 17 ruang kelas dan 3 ruang lain yang dijadikan sebagai ruang kelas. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 20. Data ruang kelas SMP Negeri 2 Limpung

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah keseluruhan
	Ukuran < 63m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran > 63m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	17	-	17	3 ruang, yaitu 1 ruang pramuka, 1 ruang lab IPA, dan 1 ruang lab bahasa	20

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)



Gambar 23. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 2 Limpung
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Selain itu, di SMP Negeri 2 Limpung juga terdapat beberapa ruangan penunjang pembelajaran. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 21. Data sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Limpung

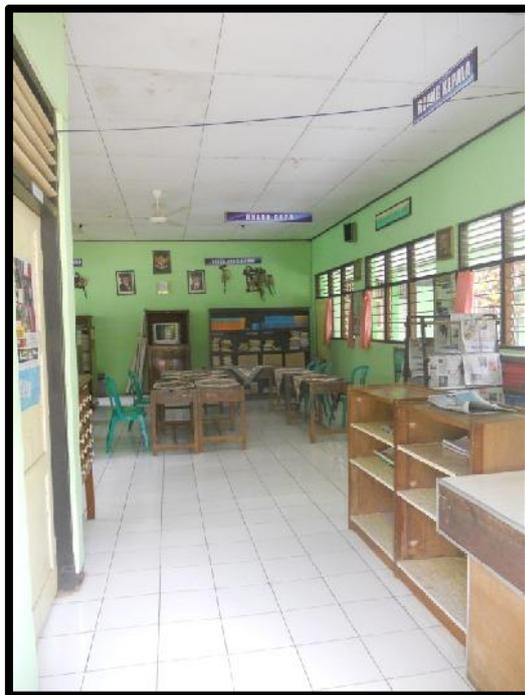
No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	13,7 x 11
2	Laboratorium IPA	1	16,7 x 12
3	Laboratorium Bahasa	1	17 x 12
4	Laboratorium Komputer	1	20 x 12
5	Keterampilan	1	8,5 x 18
6	Kesenian	1	4 x 4
7	OSIS	1	4 x 4
8	BP / BK	1	6 x 7
9	UKS	1	4 x 4
10	Pramuka	1	4 x 4

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 2 Limpung sebagian besar baik, walaupun masih ada yang kurang baik. SMP Negeri 2 Limpung juga memiliki lapangan olahraga yang luas, sehingga bisa digunakan saat jam pelajaran olahraga.



Gambar 24. Mushola SMP Negeri 2 Limpung
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar 25. Ruang perpustakaan SMP Negeri 2 Limpung
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.6.4 Keadaan guru SMP Negeri 2 Limpung

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Limpung berjumlah 28 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 22. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Limpung

No	Nama	Guru Mapel	Kualifikasi						
			Tingkat Pendidikan			Jenis Kelamin		Status	
			D3	S1	S2	L	P	PNS	GTT
1	Trisari Ida Yulisanti, S. Pd.	Kepala Sekolah							
2	Drs. Mikael Purwanto	PKN							
3	Chaerudin, S. Pd.	IPS							
4	Sumardi, S. Pd.	IPA							
5	Sri Setyo Marhaeni, S. Pd.	IPS							
6	Miswanta, S. Pd. Ind.	Bahasa Indonesia							
7	Nurchamidah, S. Pd.	Matematika							
8	Suharti, S. Pd.	PKN							
9	Drs. Suratni	IPA							
10	Dra. Kumariyah	Bahasa Indonesia							
11	Suprihono, A. Md. Pd.	IPA							
12	Dra. Caswati	BP / BK							
13	Sutrisno, S. Pd.	Penjaskes							
14	Aloysia Laniwati, S. Pd.	Bahasa Inggris							
15	Harningsih, S. Pd. Ind.	Bahasa Indonesia							
16	Rohmad Purwatmo, S. Pd.	Seni Budaya							
17	Kusnanta, A. Md. Pd.	Bahasa Inggris							
18	Arif Cahyanto, A. Md. Pd.	Seni Budaya							
19	Dhiana Kurniawati, S. Pd.	Bahasa Inggris							
20	Triyanti, S. Pd.	IPA							
21	Murtini, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
22	Happy Sugiharti S., S. Pd.	IPS							
23	Supriyanto, S. Pd.	Bahasa Inggris							
24	Erma Ismiyati, S. Pd.	PKK							
25	Suparno, S. Pd.	Matematika							
26	Sutrisno, S. Pd.	Penjaskes							
27	Yeni Setia Liawati, S. Pd.	Matematika							
28	Nurani Puji Astuti, S. Psi.	BP / BK							
JUMLAH			3	24	1	13	15	28	-

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Limpung berjumlah 28 pengajar, yang bergelar S2 / Magister sejumlah 1 orang, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 24 orang, yang bergelar D3 / Diploma ada 3 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 13 orang dan perempuan sejumlah 15 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, semua guru merupakan PNS.

4.1.2.6.5 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Limpung

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Limpung tahun 2013, siswa di SMP Negeri 2 Limpung berjumlah 593 siswa yang terbagi dalam 19 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 233 yang terbagi dalam 7

rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 204 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 156 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Limpung tinggal di daerah pantura Kabupaten Batang. Dukungan orang tua masih rendah, dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal tersebut.

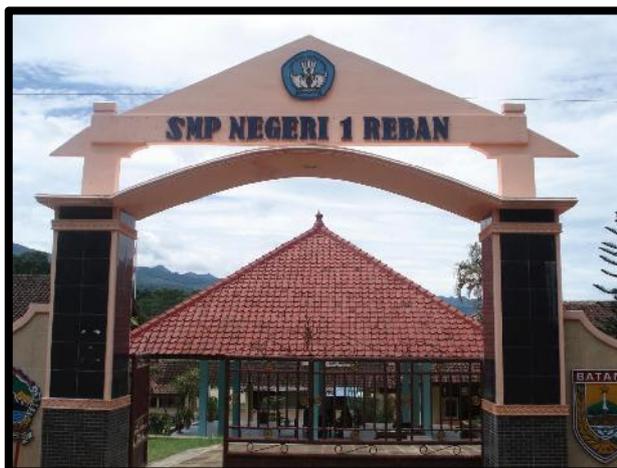
4.1.2.7 SMP Negeri 1 Reban

4.1.2.7.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Reban

SMP Negeri 1 Reban terletak di jalan raya Reban-Blado, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 1 Reban berada di daerah yang cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan utama Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.

SMP Negeri 1 Reban tepat menghadap arah timur, yang berbatasan langsung dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya dan perkampungan warga, sebelah barat berbatasan dengan kebun warga dan sawah, dan sebelah utara berbatasan dengan SD Negeri Reban.

SMP Negeri 1 Reban memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.



Gambar 26. Gerbang masuk SMP Negeri 1 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.7.2 Kondisi fisik SMP Negeri 1 Reban

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, SMP Negeri 1 Reban berdiri di atas tanah seluas 20.390 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.



Gambar 27. Suasana di dalam SMP Negeri 1 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 1 Reban bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 1 Reban bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.



Gambar 28. Lapangan upacara SMP Negeri 1 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 1 Reban memiliki lahan yang sangat luas. Hal ini menjadikan SMP Negeri 1 Reban lebih mudah dalam hal pengembangan infrastruktur gedung di waktu yang akan datang.

4.1.2.7.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Reban bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 1.561 meter persegi yang terdiri dari 15 ruang kelas. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 23. Data ruang kelas di SMP Negeri 1 Reban

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah keseluruhan
	Ukuran < 63m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran > 63m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	15	-	15	-	15

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)



Gambar 29. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 1 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Selain itu, di SMP Negeri 1 Reban juga terdapat beberapa ruangan penunjang pembelajaran. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 24. Daftar ruang penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Reban

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	7 x 9
2	Laboratorium IPA	1	10 x 15
3	Keterampilan	1	7 x 12
4	Laboratorium Komputer	1	9 x 12
6	Ruang Media	1	12 x 8
7	Mushola	1	5 x 6
8	Koperasi	1	3 x 3
9	UKS	1	4 x 3

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 1 Reban sebagian besar baik dan terawat, walaupun masih ada yang kurang terawat dengan baik, misalnya saja ruang keterampilan yang berisi peralatan menjahit. SMP Negeri 1 Reban juga memiliki lapangan olahraga yang luas dan lapangan volly, sehingga bisa digunakan saat jam pelajaran olahraga.

4.1.2.7.4 Keadaan guru SMP Negeri 1 Reban

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Reban berjumlah 24 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 25. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Reban

No	Nama	Guru Mapel	Kualifikasi						
			Tingkat Pendidikan			Jenis Kelamin		Status	
			D2	S1	S2	L	P	PNS	GTT
1	Humam, S. Pd.	Kepala Sekolah							
2	Daryoto, S. Pd.	Seni Budaya							
3	Darmanto, S. Pd.	Matematika							
4	Soelistyo, S. Pd.	IPA							
5	Sukarsono	Penjaskes							
6	Nur Fadlillah, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
7	Winarni Tri L., S. Pd.	IPS							
8	Siswanto, S. Pd.	Bahasa Inggris							
9	Khusnul Khotimah	IPS							
10	Dani Ruswardani, S. Pd. Ing	Bahasa Inggris							
11	Imam Santoso, S. Pd.	PPKN							
12	Sri Suprichati, S. Pd.	Matematika							
13	Tatik Agustina, S. Pd.	Bahasa Jawa							
14	Drs. Teguh Sudaryanto	IPS							
15	Untung Ristati, S. Pd.	IPA							
16	Sodiyah, S. Pd.	Penjaskes							
17	Sriyanti, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
18	Eri Handayani, S. Pd.	IPA							
19	Erna Riyanti, S. Pd.	Bahasa Inggris							
20	Ahmad Yahya, S. Pd.	BP / BK							
21	Retno Widiyaningsih, S. Pd.	Matematika							
22	Nanang Furqona, S. Pd.I	Agama Islam							
23	Zuni Fitriyani, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
24	Nur Chalimah, S. Pd.	BP / BK							
JUMLAH			1	23	-	10	14	20	4

(Sumber: Data sekolah 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Reban berjumlah 24 pengajar, yang bergelar S2 / Magister belum tersedia, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 23 orang, yang bergelar D2 / Diploma ada 1 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 10 orang dan perempuan sejumlah 14 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, guru yang sudah PNS ada 20 guru dan 4 guru berstatus GTT.

4.1.2.7.5 Keadaan siswa SMP Negeri 1 Reban

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Reban tahun 2013, siswa di SMP Negeri 1 Reban berjumlah 548 siswa yang terbagi dalam 15 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 188 yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 190 siswa yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 170 siswa yang terbagi dalam 5 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang berbeda-beda, dari PNS, pedagang, dan petani. Sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Reban tinggal di Kecamatan Reban, walaupun ada beberapa yang berasal dari kecamatan lain di Kabupaten Batang.

4.1.2.8 SMP Negeri 2 Reban

4.1.2.8.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 2 Reban

SMP Negeri 2 Reban terletak di jalan Desa Kumesu, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 2 Reban berada di daerah yang kurang strategis karena berada agak jauh dari jalan utama Kabupaten Batang, tetapi masih memiliki akses yang mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.

SMP Negeri 2 Reban tepat menghadap arah selatan, yang berbatasan langsung dengan jalan raya, sebelah timur berbatasan dengan sungai, sebelah barat berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah utara berbatasan dengan kebun warga.



Gambar 30. Suasana depan SMP Negeri 2 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 2 Reban memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.



Gambar 31. Halaman depan SMP Negeri 2 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.8.2 Kondisi fisik SMP Negeri 2 Reban

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen sekolah, SMP Negeri 2 Reban berdiri di atas tanah seluas 7.760 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 2 Reban bisa dikatakan sudah baik. Semua bangunan sekolah layak untuk

digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 2 Reban bersih dan sejuk dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.



Gambar 32. Lapangan upacara dan olahraga SMP Negeri 2 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.8.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Reban bisa dikatakan sudah baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 2.159 meter persegi yang terdiri dari 11 ruang kelas. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 26. Data ruang kelas SMP Negeri 2 Reban

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah keseluruhan
	Ukuran < 63m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran > 63m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	11	-	11	-	11

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)



Gambar 33. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 2 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Selain itu, di SMP Negeri 2 Reban juga terdapat beberapa ruangan penunjang pembelajaran. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 27. Daftar ruang penunjang pembelajaran di SMP Negeri 2 Reban

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	7 x 9
2	Laboratorium IPA	1	10 x 15
3	Laboratorium Komputer	1	7 x 9
4	Ruang Media	1	12 x 8
6	Mushola	1	5 x 5
7	Koperasi	1	3 x 3
8	UKS	1	4 x 3

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 2 Reban sebagian besar baik, walaupun masih ada yang kurang baik, misalnya adalah mushola dengan keadaan yang sederhana, yang membutuhkan renovasi atau perluasan.



Gambar 34. Mushola di SMP Negeri 2 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.8.4 Keadaan guru SMP Negeri 2 Reban

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Reban berjumlah 24 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 28. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Reban

No	Nama	Guru Mapel	Tingkat Pendidikan		Kualifikasi					
					Jenis Kelamin		Status			
					D3	S1	S2	L	P	PNS
1	Heru Setiadi, S. Pd.	Kepala Sekolah								
2	Dra. Eny Sulistyorini	BP / BK								
3	Drs. Budiarto	Bahasa Indonesia								
4	Drs. Muhammad Shodik	IPA								
5	Drs. Sumartono	Seni Budaya								
6	Drs. Warsono	IPS								
7	Dra. Zumrotun Abidah	Agama Islam								
8	Dra. Narti'ah	Bahasa Inggris								
9	Mukhamad Mulazim, S. Pd.	IPS								
10	Teguh Ratminto, S. Pd.	Bahasa Inggris								
11	Mashudi, S. Pd.	Bahasa Jawa								
12	Beni Gunawan, S. Pd. Mat	Matematika								
13	Happy Kustiana Esa, S. Pd.	Bahasa Indonesia								
14	Primanda Haru M., S. Pd.	Penjaskes								
15	Siti Roviana, S. Pd.	PPKN								
16	Heru Supriyanto, S. Pd.	Seni Budaya								
17	Muhammad Khaeri, S. Hut.	IPA								
18	Asikin, S. Pd.	IPS								
19	Listiyono, S. Pd.	Matematika								
20	Agus Prasetyo, S. Pd.	TIK								
JUMLAH			-	20	-	15	5	20	-	

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 Reban berjumlah 20 pengajar, yang bergelar S2 / Magister belum tersedia, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 20 orang, yang bergelar D3 / Diploma tidak tersedia. Jumlah guru laki-laki adalah 15 orang dan perempuan sejumlah 5 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, semua guru merupakan PNS.

4.1.2.8.5 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Reban

Berdasarkan data SMP Negeri 2 Reban tahun 2013, siswa di SMP Negeri 1 Reban berjumlah 254 siswa yang terbagi dalam 11 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 109 yang terbagi dalam 5 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 77 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 68 siswa yang terbagi dalam 3 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial menengah ke bawah, dari PNS, pedagang, dan petani. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Reban berasal dari wilayah Kecamatan Reban, walaupun ada beberapa yang berasal dari Kecamatan Bawang dan juga Kecamatan Limpung.

4.1.2.9 SMP Negeri 1 Subah

4.1.2.9.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Subah

SMP Negeri 1 Subah terletak di jalan Jenderal Sudirman Subah timur, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 1 Subah berada di daerah yang strategis karena berada tepat di pinggir jalan utama pantura Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.

SMP Negeri 1 Subah tepat menghadap arah utara yang berbatasan langsung dengan jalan raya pantura, sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga, sebelah barat berbatasan dengan lapangan desa Subah, dan sebelah timur berbatasan dengan kebun warga.

SMP Negeri 1 Subah memiliki satu gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa.



Gambar 35. Gerbang masuk SMP Negeri 1 Subah
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.9.2 Kondisi fisik SMP Negeri 1 Subah

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, SMP Negeri 1 Subah berdiri di atas tanah seluas 5.000 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 1 Subah bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 1 Subah bersih, namun agak terganggu dengan suara kendaraan umum yang melintas karena berada tepat di pinggir jalan utama pantura.

Sepuluh dari keseluruhan gedung sekolah berupa gedung bertingkat, karena keterbatasan lahan sebelum ada perluasan lahan yang baru dilakukan.



Gambar 36. Suasana di dalam SMP Negeri 1 Subah
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.9.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Subah bisa dikatakan sudah cukup baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan kursi siswa di tiap-tiap kelas. Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Subah juga bisa dikatakan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 1.372 meter persegi yang terdiri dari 18 ruang kelas dan ruang penunjang pembelajaran lainnya. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 29. Data ruang kelas SMP Negeri 1 Subah

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah keseluruhan
	Ukuran < 63m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran > 63m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	18	-	18	-	18

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)



Gambar 37. Suasana dalam kelas di SMP Negeri 1 Subah
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Selain itu, di SMP Negeri 1 Subah juga terdapat beberapa ruangan penunjang pembelajaran. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 30. Daftar ruang penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Subah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	7 x 9
2	Laboratorium IPA	1	18 x 13
3	Laboratorium Komputer	1	7 x 9
4	Mushola	1	5 x 5
6	Koperasi	1	3 x 3
7	UKS	1	4 x 3

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)



Gambar 38. Mushola SMP Negeri 1 Subah
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 1 Subah sebagian besar sudah baik dan terawat dengan baik. Keadaan ruang perpustakaan tergolong baik, begitu juga dengan keadaan ruang laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang UKS, koperasi, dan mushola.

4.1.2.9.4 Keadaan guru SMP Negeri 1 Subah

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Subah berjumlah 34 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 31. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Subah

No	Nama	Guru Mapel	Tingkat Pendidikan		Kualifikasi				
					Jenis Kelamin		Status		
			D1, D2, D3	S1	S2	L	P	PNS	GTT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Mohammad Gurawan, S. Pd.	Kepala Sekolah							
2	Agung Sedayu, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
3	Akhmad Ma'sum K., S. Pd.	Bahasa Indonesia							
4	Ambar Sukesih, S. Pd.	Bahasa Inggris							
5	Anita Dwi Pujiastuti, S. Pd.	IPA							
6	Arbak Arifiyanto, S. Pd.	BP / BK							
7	Aris Dwi Peni, S. Pd.	BP / BK							
8	Asri Wulandari, S. Pd.	Bahasa Inggris							
9	Daniel Imam Raharjo, S. Pd.	TIK							
10	Daryono Cahyono	Prakarya							
11	Dite Nurhandayani, S. Pd.	Seni Budaya							
12	Hendrati Rustriningsih, S. Pd.	Bahasa Jawa							
13	Imam Mojo, S. Pd.	Penjaskes							
14	Dra. Karyati	PPKN							
15	Kas Nugroho	Matematika							
16	Kristin Yuliana, S. Pd.	Matematika							
17	Makmuri, S. Ag.	Agama Islam							
18	Mokhammad Nasir, S. Ag.	Agama Islam							
19	Dra. Ratipah	IPS							
20	Rinowati, S. Pd.	Bahasa Inggris							
21	Riyanto	Seni Budaya							
22	Sih Amartani, S. Pd.	IPA							
23	Siti Duchronah	IPS							
24	Slamet Susilo, S. Pd.	IPS							
25	Sri Mulyati, S. Pd.	Prakarya							
26	Sri Ribut Jumiati, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
27	Subagyo Wahyono, S. Pd.	Matematika							
28	Sunarto, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
29	Suroso, S. Pd.	PPKN							
30	Syaefudin	IPA							
31	Tri Ariestyorini, S. Pd.	Bahasa Inggris							

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
32	Umyati, S. Pd.	Matematika							
33	V. Windarti, S. Pd.	BP / BK							
34	Yusuf Yanuardi, S. Pd.	Penjaskes							
JUMLAH			5	29		17	17	32	2

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Subah berjumlah 34 pengajar, yang bergelar S2 / Magister belum tersedia, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 29 orang, yang bergelar Diploma berjumlah 5 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 17 orang dan perempuan sejumlah 17 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, 32 guru merupakan PNS, dan 2 orang berstatus GTT.

4.1.2.9.5 Keadaan siswa SMP Negeri 1 Subah

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Subah tahun 2013, siswa di SMP Negeri 1 Subah berjumlah 638 siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 216 yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 217 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 205 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial menengah ke bawah, dari orang tua yang bekerja sebagai PNS, pedagang, dan petani. Sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Subah berasal dari wilayah Kecamatan Subah.

4.1.2.10 SMP Negeri 1 Warungasem

4.1.2.10.1 Lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Warungasem

SMP Negeri 1 Bawang terletak di jalan raya Cepagan, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang. Lokasi SMP Negeri 1 Warungasem berada di

daerah yang cukup strategis karena berada tepat di pinggir jalan utama Kabupaten Batang, dan memiliki akses yang sangat mudah dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum.

SMP Negeri 1 Warungasem tepat menghadap arah barat, yang berbatasan langsung dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan kebun warga, sebelah timur berbatasan dengan kebun warga, dan sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.



Gambar 39. Papan nama SMP Negeri 1 Warungasem
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

SMP Negeri 1 Warungasem memiliki 2 gerbang utama sebagai akses keluar masuk warga sekolah, baik guru, karyawan, maupun siswa, namun dalam hari-hari biasa hanya 1 gerbang saja yang dijadikan akses keluar masuk.

4.1.2.10.2 Kondisi fisik SMP Negeri 1 Warungasem

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, SMP Negeri 1 Warungasem berdiri di atas tanah seluas 12.550 meter persegi dengan status kepemilikan tanah adalah milik pemerintah dengan hak pakai.



Gambar 40. Suasana halaman depan SMP Negeri 1 Warungasem
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Menurut pengamatan peneliti, secara umum bangunan di SMP Negeri 1 Warungasem bisa dikatakan sudah cukup baik. Semua bangunan sekolah layak untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Suasana di SMP Negeri 1 Warungasem bersih dan sangat rindang dengan adanya banyak pohon dan tumbuhan lainnya.



Gambar 41. Suasana di dalam SMP Negeri 1 Warungasem
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.10.3 Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Sarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Warungasem bisa dikatakan sudah cukup baik. Pemanfaatan sarana juga sudah maksimal walaupun masih ada beberapa sarana dalam kondisi yang kurang baik, seperti meja dan

kursi siswa di tiap-tiap kelas. Prasarana penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Warungasem juga baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, luas keseluruhan bangunan adalah 4.293 meter persegi yang terdiri dari 18 ruang kelas dan 2 ruang lain yang dijadikan sebagai ruang kelas. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 32. Data ruang kelas SMP Negeri 1 Warungasem

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah keseluruhan
	Ukuran < 63m ²	Ukuran 63 m ²	Ukuran > 63m ²	Jumlah		
Ruang Kelas	-	18	-	18	2 ruang, yaitu ruang lab IPA dan ruang media	20

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Selain itu, di SMP Negeri 1 Warungasem juga terdapat beberapa ruangan penunjang pembelajaran. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 33. Daftar ruang penunjang pembelajaran di SMP Negeri 1 Warungasem

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	8 x 8,5
2	Laboratorium IPA	1	8 x 15
3	Media	1	8 x 12
4	Mushola	1	5 x 5
5	Koperasi siswa	1	4 x 3

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Menurut pengamatan peneliti, keadaan prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 1 Warungasem sebagian besar sudah baik dan terawat dengan baik. Keadaan ruang perpustakaan tergolong baik, begitu juga dengan keadaan ruang laboratorium IPA, ruang media, koperasi, dan mushola.



Gambar 42. Suasana pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Warungasem
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

4.1.2.10.4 Keadaan guru SMP Negeri 1 Warungasem

Berdasarkan data sekolah, tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Warungasem berjumlah 36 orang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 34. Daftar tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Warungasem

No	Nama	Guru Mapel	Tingkat Pendidikan		Kualifikasi				
					Jenis Kelamin		Status		
			D3	S1	S2	L	P	PNS	GTT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Asifuddin Zuhri, S. Pd.	Kepala Sekolah							
2	Mokh. Darsono, S. Pd.	IPA							
3	Ubaidillah, S. Pd.	Prakarya							
4	Drs. Supriyadi	Penjaskes							
5	Silvester Sugirman, S. Pd.	Bahasa Inggris							
6	V. Heni Tuti Winarti, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
7	Sumono, S. Pd.	Matematika							
8	Dasuki, A. Md. Pd.	Bahasa Inggris							
9	Ismiyati, S. Pd.	IPA							
10	Agunaryo, S. Pd.	PKN							
11	Wasiatun Nikmah, S. Pd.	Matematika							
12	Dra. Woro Suhesti	IPA							
13	Siti Rahayuningsih, S. Pd.	Matematika							
14	Sukisno, S. Pd.	Seni Budaya							
15	Sri Handayani, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
16	Dwi Purwantiningsih, S. Pd.	BK							
17	Fahrudin, S. Pd.	BK							
18	Sugito, S. Pd. I	Agama Islam							
19	Kartikasari, S. Pd.	IPS							
20	F. B. Nalanwuri H., S. E.	IPS							
21	Heni Binarwati, S. Pd.	Tata Busana							
22	Khoiruman, S. Pd.	PKN							
23	Lukmono Dwi Ananto, S. E.	IPS							

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
24	Muh. Dawam, S. Pd.	IPS							
25	Nurani Ike B., S. Pd.	Bahasa Inggris							
26	Istiklaliyah, S. Ag.	Agama Islam							
27	Akhmad Sosiawan, S. Kom.	TIK							
28	Ria Irawan, S. Pd.	Seni Budaya							
29	Asruhin, S. Si.	Matematika							
30	Jaka Sutapa, S. Pd.	IPS							
31	Rohmi Isna Fuadati, S. Pd.	TIK							
32	Ika Nursiami, S. Pd.	Bahasa Inggris							
33	Muhammad Khoirul Fuadi, S. Pd.	Bahasa Inggris							
34	Ely Novianita, S. Pd.	Bahasa Indonesia							
35	Neni Dwi Utami, S. Pd.	Bahasa Jawa							
36	Rokhiyati, S. Pd.	Penjaskes							
JUMLAH			1	35	-	19	17	31	5

(Sumber: Data sekolah tahun 2013)

Berdasarkan data tabel di atas, guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Warungasem berjumlah 36 pengajar, yang bergelar S2 / Magister belum tersedia, yang bergelar S1 / Sarjana adalah 35 orang, yang bergelar Diploma berjumlah 1 orang. Jumlah guru laki-laki adalah 19 orang dan perempuan sejumlah 17 orang. Dilihat dari status kepegawaiannya, 31 guru merupakan PNS, dan 5 orang berstatus GTT.

4.1.2.10.5 Keadaan siswa SMP Negeri 1 Warungasem

Berdasarkan data SMP Negeri 1 Warungasem tahun 2013, siswa di SMP Negeri 1 Warungasem berjumlah 732 siswa yang terbagi dalam 20 rombongan belajar, dengan rincian yaitu kelas VII berjumlah 214 yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, kelas VIII berjumlah 281 siswa yang terbagi dalam 8 rombongan belajar, dan kelas IX berjumlah 237 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, rata-rata siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang berbeda-

beda. Sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Warungasem tinggal di Kecamatan Warungasem.

4.2 Profesionalitas Guru Seni Rupa

Penilaian kompetensi profesional guru seni rupa dilakukan dengan obyek adalah guru seni rupa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen angket penilaian. Angket penilaian terdiri dari (1) angket penilaian aspek pedagogik, (2) angket penilaian aspek profesional, (3) angket penilaian aspek kepribadian, dan (4) aspek penilaian aspek sosial.

4.2.1 Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Kepala Sekolah

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian. Aspek pedagogik berjumlah 12 poin, aspek profesional berjumlah 7 poin, aspek kepribadian berjumlah 11 poin, dan aspek sosial berjumlah 4 poin. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor maksimal adalah 60 poin untuk aspek pedagogik, 35 poin untuk aspek profesional, 55 poin untuk aspek kepribadian, dan 20 poin untuk aspek sosial. Pemberian skor dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari masing-masing aspek, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata :

<p style="text-align: center;">dan menggunakan rumus ¹²⁵ ¹¹¹</p> $\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}}$
--

Berdasarkan data angket dengan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, hasil penilaian profesionalitas guru menurut persepsi kepala sekolah disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 35. Hasil penilaian menurut persepsi kepala sekolah

NO	GURU SEKOLAH	ASPEK PENILAIAN								RERATA	
		PEDAGOGIK		PROFESIONAL		KEPRIBADIAN		SOSIAL			
		Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K
1	SMP N 1 BANDAR	4,4	SB	4,6	SB	5	SB	4,5	SB	4,6	SB
2	SMP N 2 BATANG	4,9	SB	4,5	SB	5	SB	5	SB	4,8	SB
3	SMP N 1 BAWANG	3,9	B	3,8	B	4,7	SB	4,2	B	4,1	B
4	SMP N 2 BAWANG	4,4	SB	4,1	B	5	SB	4,2	B	4,4	SB
5	SMP N 2 GRINGSING	5	SB	4,7	SB	4,9	SB	4	B	4,6	SB
6	SMP N 2 LIMPUNG	4,2	B	4,5	SB	4,9	SB	5	SB	4,6	SB
7	SMP N 1 REBAN	5	SB	4,5	SB	5	SB	5	SB	4,9	SB
8	SMP N 2 REBAN	4,4	SB	4,2	B	5	SB	4,5	SB	4,4	SB
9	SMP N 1 SUBAH	3,6	B	3,7	B	5	SB	4	B	4,1	B
10	SMP N 1 WARUNGASEM	4,9	SB	4	B	5	SB	5	SB	4,7	SB
RERATA		4,5	SB	4,3	SB	4,9	SB	4,5	SB	4,9	SB

Keterangan :

Skor : K (Kategori) :

4,3 – 5 : SB : Sangat Baik

3,5 – 4,2 : B : Baik

2,7 – 3,4 : C : Cukup

1,9 – 2,6 : TB : Tidak Baik

1 – 1,8 : STB : Sangat Tidak Baik

Menurut persepsi kepala sekolah di masing-masing sekolah, nilai rata-rata kompetensi pedagogik tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Gringsing dan SMP Negeri 1 Reban dengan nilai 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Subah dengan nilai 3,6.

Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi pedagogik adalah pada aspek (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Untuk nilai rata-rata kompetensi profesional tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Gringsing dengan nilai rata-rata 4,7, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Subah dengan nilai 3,7. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi profesional adalah pada aspek (1) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Untuk nilai rata-rata kompetensi kepribadian tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bandar, SMP Negeri 2 Batang, SMP Negeri 2 Bawang, SMP Negeri 1 Reban, SMP Negeri 2 Reban, SMP Negeri 1 Subah, dan SMP Negeri 1 Warungasem dengan nilai rata-rata 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bawang dengan nilai 4,7. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi kepribadian adalah pada aspek (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja,

tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Untuk nilai rata-rata kompetensi sosial tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Batang, SMP Negeri 2 Limpung, SMP Negeri 1 Reban, dan SMP Negeri 1 Warungasem dengan nilai rata-rata 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Gringsing dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai 4. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi sosial adalah pada aspek (1) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (2) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara tulisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,6; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,8; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,4; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,6; SMP Negeri 2 Limpung adalah 4,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,9; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,4; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,1; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,7.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi kepala sekolah, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Reban dengan nilai rata-rata 4,9, dan nilai terendah

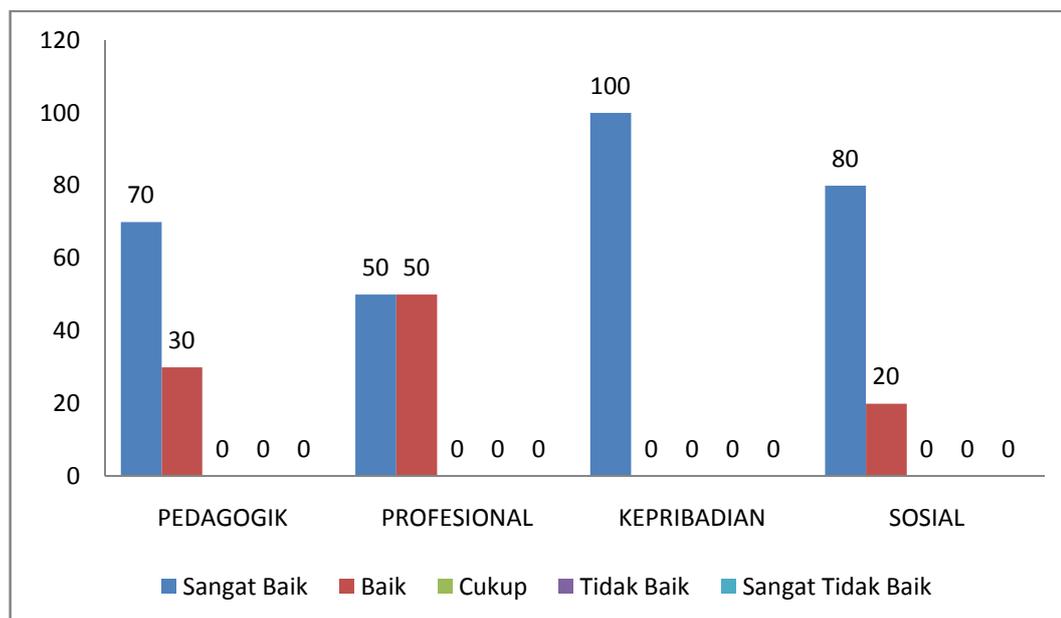
adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 4,1.

Dengan demikian, hasil penilaian profesionalitas guru seni rupa menurut persepsi kepala sekolah, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 36. Hasil penilaian menurut persepsi kepala sekolah

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	ASPEK							
			PEDAGOGIK		PROFESIONAL		KEPRIBADIAN		SOSIAL	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	7	70	5	50	10	100	8	80
2	Baik	3,5 - 4,2	3	30	5	50	0	0	2	20
3	Cukup	2,7 - 3,4	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	1,9 - 2,6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 - 1,8	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			10	100	10	100	10	100	10	100

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut persepsi kepala sekolah di 10 sekolah memberikan penilaian aspek pedagogik dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 70% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 30%, aspek profesional dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 50% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 50%, aspek kepribadian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 100%, dan aspek sosial dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 80% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 20%. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang:



4.2.2 Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Guru Seni Rupa

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi guru seni rupa dilakukan oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek sosial, dan aspek kepribadian. Aspek pedagogik berjumlah 13 poin, aspek profesional berjumlah 7 poin, aspek kepribadian berjumlah 11 poin, dan aspek sosial berjumlah 4 poin. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor maksimal adalah 65 poin untuk aspek pedagogik, 35 poin untuk aspek profesional, 55 poin untuk aspek kepribadian, dan 20 poin untuk aspek sosial. Pemberian skor dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari masing-masing aspek, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata :

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}}$$

Berdasarkan data angket dengan penilaian yang dilakukan oleh guru seni rupa, hasil penilaian profesionalitas guru menurut persepsi guru seni rupa disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 37. Hasil penilaian menurut persepsi guru seni rupa

NO	GURU SEKOLAH	ASPEK PENILAIAN								RERATA	
		PEDAGOGIK		PROFESIONAL		KEPRIBADIAN		SOSIAL			
		Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K
1	SMP N 1 BANDAR	4,4	SB	4,8	SB	4,8	SB	5	SB	4,7	SB
2	SMP N 2 BATANG	4,9	SB	4,7	SB	5	SB	5	SB	4,9	SB
3	SMP N 1 BAWANG	4,1	B	3,8	B	4,8	SB	4,5	SB	4,3	SB
4	SMP N 2 BAWANG	4,3	SB	4,1	B	4,5	SB	4,5	SB	4,3	SB
5	SMP N 2 GRINGSING	4,7	SB	4,6	SB	4,9	SB	4,7	SB	4,7	SB
6	SMP N 2 LIMPUNG	3,3	C	3,5	B	4,2	SB	3,5	B	3,6	B
7	SMP N 1 REBAN	5	SB	4,4	SB	5	SB	5	SB	4,8	SB
8	SMP N 2 REBAN	3,9	B	4,2	B	4,8	SB	4,7	SB	4,4	SB
9	SMP N 1 SUBAH	3,8	B	3,4	C	4,6	SB	5	SB	4,2	B
10	SMP N 1 WARUNGASEM	4,5	SB	4,1	B	4,9	SB	4,7	SB	4,5	SB
RERATA		4,3	SB	4,2	B	4,7	SB	4,7	SB	4,4	SB

Keterangan :

Skor : K (Kategori) :

4,3 – 5 : SB : Sangat Baik

3,5 – 4,2 : B : Baik

2,7 – 3,4 : C : Cukup

1,9 – 2,6 : TB : Tidak Baik

1 – 1,8 : STB : Sangat Tidak Baik

Menurut persepsi guru seni rupa di masing-masing sekolah, nilai rata-rata kompetensi pedagogik tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Reban dengan nilai 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 3,3. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi

pedagogik adalah pada aspek (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Untuk nilai rata-rata kompetensi profesional tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bandar dengan nilai rata-rata 4,8, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Subah dengan nilai 3,4. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi profesional adalah pada aspek (1) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (2) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (3) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Untuk nilai rata-rata kompetensi kepribadian tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Batang dan SMP Negeri 1 Reban dengan nilai rata-rata 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 4,2. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi kepribadian adalah pada aspek (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Untuk nilai rata-rata kompetensi sosial tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bandar, SMP Negeri 2 Batang, SMP Negeri 1 Reban, dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 3,5. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi sosial adalah pada aspek (1) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (2) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,7; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,9; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,3; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,3; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,7; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,8; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,4; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,2; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,4.

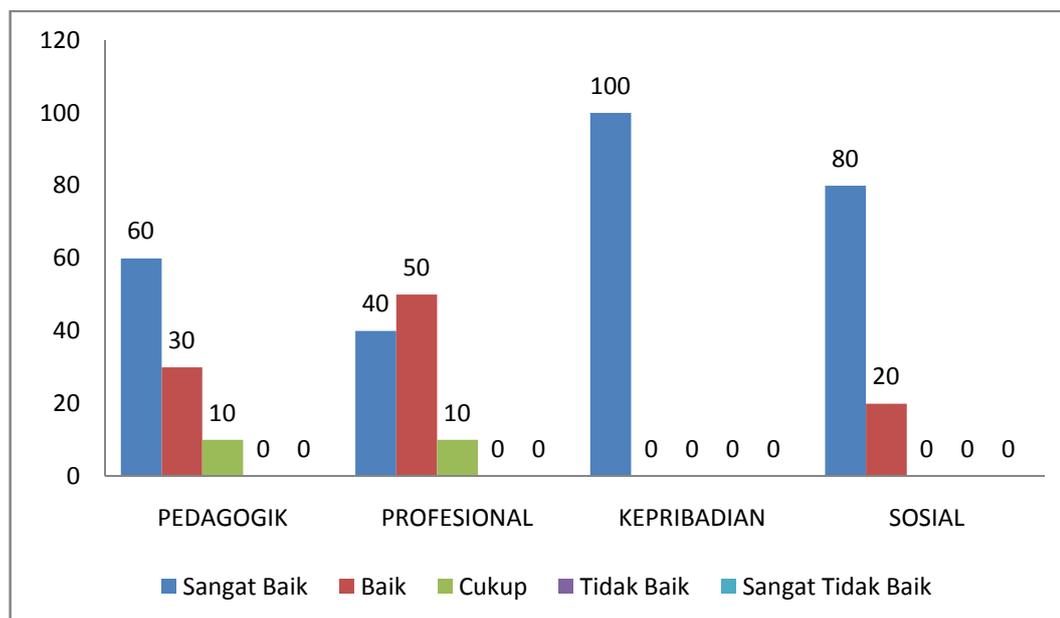
Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi guru seni rupa, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Batang dengan nilai rata-rata 4,9, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai rata-rata 3,6.

Dengan demikian, hasil penilaian profesionalitas guru seni rupa menurut persepsi guru seni budaya, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 38. Hasil penilaian menurut persepsi guru seni rupa

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	ASPEK							
			PEDAGOGIK		PROFESIONAL		KEPRIBADIAN		SOSIAL	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	6	60	4	40	10	100	8	80
2	Baik	3,5 – 4,2	3	30	5	50	0	0	2	20
3	Cukup	2,7 – 3,4	1	10	1	10	0	0	0	0
4	Tidak Baik	1,9 – 2,6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 – 1,8	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			10	100	10	100	10	100	10	100

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut persepsi guru seni budaya memberikan penilaian kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 60%, kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 30%, dan kategori cukup dengan rentang nilai 2,7 – 3,4 dengan presentase sebesar 10%. Aspek profesional dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 40%, kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 50%, dan kategori cukup dengan rentang nilai 2,7 – 3,4 dengan presentase sebesar 10%. Aspek kepribadian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 100%. Aspek sosial dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 80% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 20%. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang:



4.2.3 Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Peneliti

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi peneliti dilakukan oleh peneliti di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik dan aspek profesional. Peneliti tidak melakukan penilaian aspek kepribadian dan aspek sosial karena peneliti hanya melakukan penilaian pada saat guru mengadakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan menggunakan angket. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor maksimal 100. Pemberian skor dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari masing-masing aspek, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata :

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}}$$

Berdasarkan data angket, hasil penilaian profesionalitas guru menurut persepsi peneliti di masing-masing sekolah disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 39. Hasil penilaian menurut persepsi peneliti

NO	GURU SEKOLAH	ASPEK PENILAIAN				RERATA	
		PEDAGOGIK		PROFESIONAL		Skor	K
		Skor	K	Skor	K		
1	SMP N 1 BANDAR	3,9	B	4,3	SB	4,1	B
2	SMP N 2 BATANG	4,4	SB	4	B	4,2	B
3	SMP N 1 BAWANG	4,4	SB	4	B	4,2	B
4	SMP N 2 BAWANG	4,2	B	4,2	B	4,2	B
5	SMP N 2 GRINGSING	4,3	SB	4	B	4,1	B
6	SMP N 2 LIMPUNG	3,6	B	3,7	B	3,6	B
7	SMP N 1 REBAN	4,4	SB	4,3	SB	4,3	SB
8	SMP N 2 REBAN	4,2	B	4	B	4,1	B
9	SMP N 1 SUBAH	3,9	B	3,3	C	3,6	B
10	SMP N 1 WARUNGASEM	4,6	SB	4	B	4,3	SB
RERATA		4,2	B	4	B	4,1	B

Keterangan :

Skor : K (Kategori) :

4,3 – 5 : SB : Sangat Baik

3,5 – 4,2 : B : Baik

2,7 – 3,4 : C : Cukup

1,9 – 2,6 : TB : Tidak Baik

1 – 1,8 : STB : Sangat Tidak Baik

Menurut persepsi peneliti, nilai rata-rata kompetensi pedagogik tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Warungasem dengan nilai 4,6, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 3,6. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi pedagogik adalah pada aspek menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Untuk nilai rata-rata kompetensi profesional tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bandar dan SMP Negeri 1 Reban dengan nilai 4,3,

sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Subah dengan nilai 3,3. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi profesional adalah pada aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,1; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,2; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,2; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,2; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,1; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,3; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,1; SMP Negeri 1 Subah adalah 3,6; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,3.

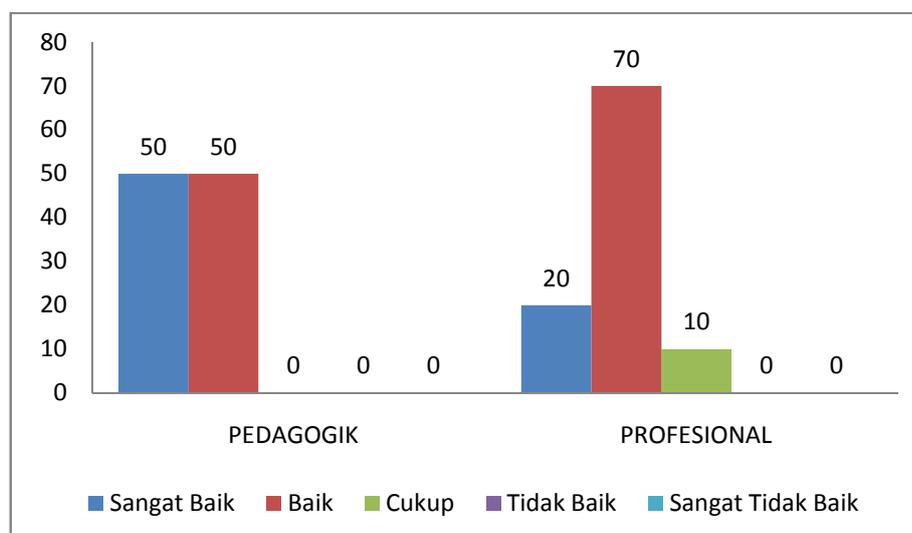
Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata menurut persepsi peneliti, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Reban dan SMP Negeri 1 Warungasem dengan nilai rata-rata 4,3, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 3,6.

Dengan demikian, hasil penilaian profesionalitas guru seni rupa menurut persepsi peneliti, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 40. Hasil penilaian menurut persepsi peneliti

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	ASPEK			
			PEDAGOGIK		PROFESIONAL	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	5	50	2	20
2	Baik	3,5 - 4,2	5	50	7	70
3	Cukup	2,7 - 3,4	0	0	1	10
4	Tidak Baik	1,9 - 2,6	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 - 1,8	0	0	0	0
TOTAL			10	100	10	100

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut persepsi peneliti memberikan penilaian kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 50% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 50%. Aspek profesional dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 20%, kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 70%, dan kategori cukup dengan rentang nilai 2,7 – 3,4 dengan presentase sebesar 10%. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang:



4.2.4 Profesionalitas Guru Menurut Persepsi Siswa

Penilaian profesionalitas guru menurut persepsi siswa dilakukan oleh siswa di masing-masing sekolah tempat penelitian. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan angket penilaian yang telah disediakan oleh peneliti, yang mencakup aspek pedagogik, aspek profesional, aspek kepribadian, dan aspek sosial. Siswa yang melakukan penilaian berjumlah 2 orang yang dipilih oleh peneliti. Masing-masing aspek memiliki skala skor 1 – 5, dengan skor maksimal 100. Pemberian skor dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata dari masing-masing aspek, dengan menggunakan rumus nilai rata-rata :

$$\text{nilai} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{nilai yang diperoleh}_i}{\text{jumlah soal}}$$

Berdasarkan data angket, hasil penilaian profesionalitas guru menurut persepsi peneliti di masing-masing sekolah disajikan uraiannya pada tabel berikut:

Tabel 41. Hasil penilaian menurut persepsi siswa

NO	GURU SEKOLAH	ASPEK PENILAIAN								RERATA	
		PEDAGOGIK		PROFESIONAL		KEPRIBADIAN		SOSIAL			
		Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K	Skor	K
1	SMP N 1 BANDAR	4,5	SB	4,2	B	4,2	B	5	SB	4,5	SB
2	SMP N 2 BATANG	4,1	B	4	B	4,3	SB	4,2	B	4,1	B
3	SMP N 1 BAWANG	4,1	B	4,5	SB	4,3	SB	3,5	B	4,1	B
4	SMP N 2 BAWANG	4,1	B	3,7	B	4,4	SB	4	B	4,1	B
5	SMP N 2 GRINGSING	4,4	SB	3,5	B	4,8	SB	3,5	B	4,1	B
6	SMP N 2 LIMPUNG	3,7	B	3,5	B	4	B	3,7	B	3,7	B
7	SMP N 1 REBAN	4,2	B	3,7	B	4,5	SB	4,2	B	4,1	B

8	SMP N 2 REBAN	4,2	B	4,5	SB	4,6	SB	3,7	B	4,2	B
9	SMP N 1 SUBAH	4,3	SB	4	B	4,5	SB	4	B	4,2	B
10	SMP N 1 WARUNGASEM	4,1	B	4	B	4,2	B	3,7	B	4	B
RERATA		4,2	B	4	B	4,4	SB	3,9	B	4,1	B

Keterangan :

Skor : K (Kategori) :

4,3 – 5 : SB : Sangat Baik

3,5 – 4,2 : B : Baik

2,7 – 3,4 : C : Cukup

1,9 – 2,6 : TB : Tidak Baik

1 – 1,8 : STB : Sangat Tidak Baik

Menurut persepsi siswa di masing-masing sekolah, nilai rata-rata kompetensi pedagogik tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bandar dengan nilai 4,5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 3,7. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi pedagogik adalah pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Untuk nilai rata-rata kompetensi profesional tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 2 Reban dengan nilai rata-rata 4,5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Gringsing dan SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 3,5. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi profesional adalah pada aspek mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Untuk nilai rata-rata kompetensi kepribadian tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Gringsing dengan nilai rata-rata 4,8, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai 4.

Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi kepribadian adalah pada aspek menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Untuk nilai rata-rata kompetensi sosial tertinggi adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bandar dengan nilai rata-rata 5, sedangkan nilai rata-rata terendah adalah guru seni rupa dari SMP Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 2 Gringsing dengan nilai 3,5. Sebagian besar nilai tertinggi kompetensi sosial adalah pada aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

Berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh siswa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,5; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,1; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,1; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,7; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,1; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,2; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,2; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4.

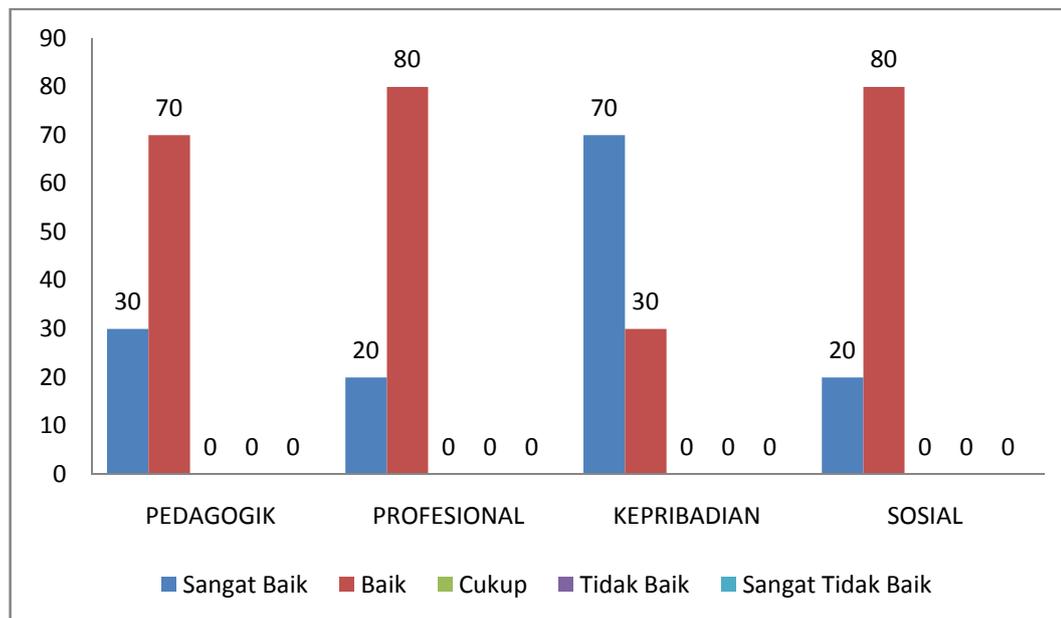
Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi siswa, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar dengan nilai rata-rata 4,5, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai rata-rata 3,7.

Dengan demikian, hasil penilaian profesionalitas guru seni rupa menurut persepsi siswa, dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 42. Hasil penilaian menurut persepsi siswa

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	ASPEK							
			PEDAGOGIK		PROFESIONAL		KEPRIBADIAN		SOSIAL	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	3	30	2	20	7	70	2	20
2	Baik	3,5 – 4,2	7	70	8	80	3	30	8	80
3	Cukup	2,7 – 3,4	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	1,9 – 2,6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 – 1,8	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			10	100	10	100	10	100	10	100

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut persepsi siswa memberikan penilaian kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 30% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 70%. Aspek profesional dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 20% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 80%. Aspek kepribadian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 70% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 30%. Aspek sosial dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 dengan presentase sebesar 20% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 dengan presentase sebesar 80%. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang:



Dengan demikian, hasil penilaian profesionalitas guru seni rupa menurut persepsi kepala sekolah, guru seni rupa, peneliti, dan siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 43. Hasil penilaian menurut persepsi kepala sekolah, guru seni rupa, peneliti, dan siswa

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	PERSEPSI							
			KEPALA SEKOLAH		GURU SENI RUPA		PENELITI		SISWA	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	8	80	8	80	2	20	1	10
2	Baik	3,5 - 4,2	2	20	2	20	8	80	9	90
3	Cukup	2,7 - 3,4	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	1,9 - 2,6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 - 1,8	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			10	100	10	100	10	100	10	100

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa menurut persepsi kepala sekolah di 10 sekolah memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 80% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2

sebesar 20%, menurut persepsi guru seni rupa yang melakukan penilaian diri sendiri (*self evaluation*) memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 80% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 20%, menurut persepsi peneliti yang melakukan penilaian kegiatan pembelajaran guru seni rupa memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 20% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 80%, dan menurut persepsi siswa di masing-masing sekolah memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 10% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 90%.

Berdasarkan latar belakang pendidikan guru, hasil penilaian kompetensi guru dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 44. Hasil penilaian guru berlatar belakang pendidikan seni rupa

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	PERSEPSI							
			KEPALA SEKOLAH		GURU SENI RUPA		PENELITI		SISWA	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	4	40	4	40	1	10	1	10
2	Baik	3,5 – 4,2	1	10	1	10	4	40	4	40
3	Cukup	2,7 – 3,4	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	1,9 – 2,6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 – 1,8	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			5	50	5	50	5	50	5	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok guru dengan latar belakang pendidikan seni rupa sebagian besar mendapat penilaian sangat baik dan baik, dengan persentase yang sama atau seimbang.

Tabel 45. Hasil penilaian guru berlatar belakang pendidikan non seni rupa

NO	KATEGORI	RENTANG NILAI	PERSEPSI							
			KEPALA SEKOLAH		GURU SENI RUPA		PENELITI		SISWA	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Sangat Baik	4,3 - 5	4	40	4	40	1	10	0	0
2	Baik	3,5 – 4,2	1	10	1	10	4	40	5	50
3	Cukup	2,7 – 3,4	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tidak Baik	1,9 – 2,6	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sangat Tidak Baik	1 – 1,8	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			5	50	5	50	5	50	5	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelompok guru dengan latar belakang pendidikan non seni rupa sebagian besar mendapat penilaian baik, dengan persentase lebih banyak untuk kategori baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang tergolong dalam kategori baik.

4.2.5 Profesionalitas Guru Seni Rupa Saat Pembelajaran dalam Kelas

Berdasarkan pengamatan peneliti di 10 sekolah tempat penelitian, secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran seni rupa di masing-masing sekolah sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di sebagian besar sekolah masih menerapkan kurikulum KTSP, namun di beberapa sekolah sudah ada yang menerapkan kurikulum 2013. Peneliti mengelompokkan guru seni rupa berdasarkan pada latar belakang pendidikan guru, yaitu guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa dan guru yang berlatar belakang pendidikan non seni rupa.

Guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa hanya mengajar 1 jenis mata pelajaran seni budaya saja. Pembelajaran seni budaya hanya diajarkan seni rupa saja. Misalnya di SMP N 1 Reban, disana hanya diajarkan 1 jenis mata pelajaran yaitu seni rupa, di SMP N 1 Bandar diajarkan 2 jenis mata pelajaran seni budaya, yaitu seni rupa dan seni musik yang diajar oleh 2 guru yang berbeda. Sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan non seni rupa cenderung mengajar lebih dari 1 jenis mata pelajaran seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari. Misalnya saja di SMP N 1 Warungasem juga diajarkan 2 jenis mata pelajaran seni budaya yaitu seni rupa dan seni musik yang diajar oleh 2 guru yang berbeda, namun guru pengampu seni musik juga mengajar seni rupa, begitu juga halnya di SMP N 2 Batang, seni budaya diajarkan 3 jenis mata pelajaran yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari, dengan perbandingan materi seni musik 50%, seni tari 30%, dan seni rupa 20%.

Ditinjau dari materi yang diajarkan, semua guru seni rupa baik yang berlatar belakang pendidikan seni rupa maupun non seni rupa memberi materi pembelajaran teori dan praktek. Materi teori yang diberikan antara lain dasar-dasar seni rupa, sejarah seni rupa, dan apresiasi seni. Materi praktek yang diberikan antara lain gambar ilustrasi, gambar bentuk, patung, kriya, lukis, dan pameran. Semua guru juga telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, walaupun ada beberapa guru yang masih menggunakan RPP pada tahun ajaran sebelumnya. Seperti pada foto dibawah ini, pembelajaran seni rupa sedang berlangsung dengan materi gambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Warungasem.



Gambar 43. Suasana kegiatan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Warungasem
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Menurut pengamatan peneliti, semua guru seni rupa, baik yang berlatar belakang pendidikan seni rupa maupun non seni rupa sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang benar, yaitu diawali dengan kegiatan pembukaan, inti kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembukaan, semua guru mengawali kegiatan di kelas dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian menanyakan tentang kehadiran siswa, dan dilanjutkan dengan pengantar sebelum menuju ke materi atau disebut apersepsi, serta ada juga yang menanyakan tentang tugas yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, hampir semua guru menyampaikan materi secara teori terlebih dahulu, dilanjutkan dengan praktek, dan ada juga yang pada pertemuan tersebut seluruh jam pembelajaran dilakukan untuk menjelaskan teori, seperti pada SMP Negeri 2 Limpung yang pada saat itu melaksanakan pembelajaran dengan materi apresiasi. Namun ada juga guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sedikit penyampaian teori dan lebih banyak praktek dilanjutkan dengan kegiatan apresiasi, yaitu di SMP Negeri 1 Warungasem. Pada

bagian kegiatan penutup, hampir semua guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan, serta melakukan salam penutup.

Secara umum, pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik. Guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa maupun yang non seni rupa bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Misalnya saja di SMP Negeri 1 Reban, guru menggunakan media gambar / contoh karya sebagai media pembelajaran. Contoh karya tersebut digunakan guru untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam berkarya dan berapresiasi. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Batang, guru menggunakan media gambar / contoh hasil karya sebagai media pembelajaran.



Gambar 44. Suasana kegiatan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 1 Reban
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tersebut maka dapat dikatakan bahwa profesionalitas guru seni rupa pada saat proses pembelajaran di kelas tergolong dalam keadaan baik. Sehingga, berdasarkan analisis data kuantitatif dan data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang dalam kategori baik.

4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru Seni Rupa

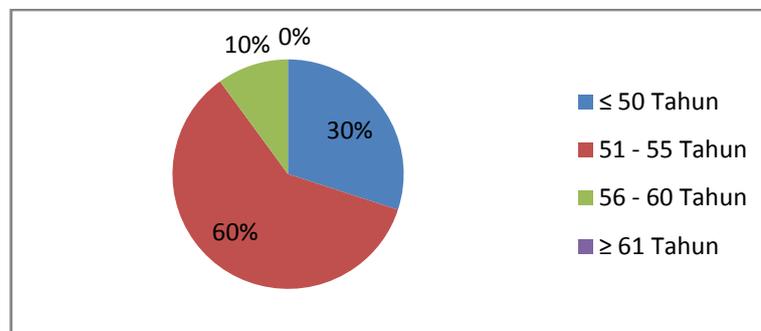
Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara selama penelitian, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang. Faktor pendukung antara lain adalah latar belakang pendidikan guru, kemampuan mengajar guru, serta status guru profesional yang sudah bersertifikasi.

Faktor pendukung yang pertama adalah latar belakang pendidikan guru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 10 orang guru seni rupa yang ada di beberapa SMP Negeri di Kabupaten Batang. Berikut ini disajikan uraiannya pada tabel berikut.

Tabel 46. Data latar belakang guru seni rupa

NO	INSTANSI	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PEND. TERAKHIR
1	SMP N 1 Bandar	Drs. Mugiyono	Batang, 27 Juni 1961	Strata 1
2	SMP N 2 Batang	Suharti, S. Pd.	Pekalongan, 31 Mei 1963	Strata 1
3	SMP N 1 Bawang	Ngatimin, S. Pd.	Wonogiri, 16 Januari 1965	Strata 1
4	SMP N 2 Bawang	Drs. Mohammad Arifin	Semarang, 30 Juli 1965	Strata 1
5	SMP N 2 Gringsing	Aryatmono Siswadi, S. Pd., M. A.	Wonogiri, 22 September 1965	Magister
6	SMP N 2 Limpung	Rohmat Purwatmo, S. Pd.	Klaten, 15 November 1964	Strata 1
7	SMP N 1 Reban	Daryoto, S. Pd.	Batang, 23 Agustus 1961	Strata 1
8	SMP N 2 Reban	Drs. Sumartono	Blora, 11 Juli 1963	Strata 1
9	SMP N 1 Subah	Riyanto	Batang, 26 Juli 1958	Diploma 1
10	SMP N 1 Warungasem	Sukisno, S. Pd.	Pekalongan, 19 Mei 1963	Strata 1

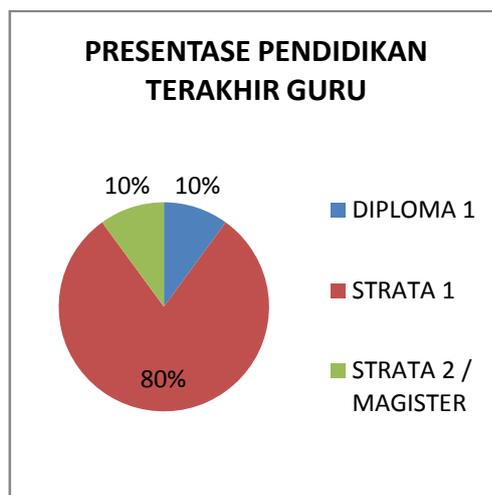
Ditinjau dari usia guru, berikut ini merupakan presentase usia guru yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran:



Pada diagram di atas dijelaskan bahwa rata-rata usia guru seni budaya (seni rupa) adalah di atas 50 tahun. Guru yang berusia di bawah atau sama dengan lima puluh tahun ada 3 orang (30%), guru yang berusia antara 51-55 tahun ada 6 orang (60%), dan guru yang berusia lebih dari 55 tahun ada 1 orang (10%). Guru-guru tersebut bisa dikatakan guru senior karena hampir semuanya berusia lebih dari 50 tahun. Ditinjau dari pendidikan terakhir yang ditempuh guru, berikut disajikan dalam tabel dan diagram lingkaran:

Tabel 47. Data pendidikan terakhir guru seni rupa

NO	JENJANG	JURUSAN						KETERANGAN (LAIN-LAIN)
		SENI RUPA		SENDRATASIK		LAIN-LAIN		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	DIPLOMA 1	1	10	0	-	0	-	
2	STRATA 1	4	40	3	30	1	10	BK
3	STRATA 2	0	-	0	-	1	10	PKn
TOTAL		5	50	3	30	2	20	



Pada data di atas, dijelaskan bahwa sebagian besar guru merupakan lulusan S1. Dari 10 orang guru seni budaya, yang bergelar S2/Magister adalah 1 orang, yang bergelar sarjana adalah 8 orang, dan diploma 1 orang. Dari 10 guru tersebut, 1 orang guru merupakan diploma 1 seni rupa, 4 orang guru merupakan sarjana pendidikan seni rupa, 3 orang guru merupakan sarjana pendidikan sendratasik, dan 1 orang guru merupakan magister administrasi yang gelar S1 nya merupakan lulusan mapel PKN. Dari data di atas, bisa disimpulkan bahwa dari 10 orang guru seni budaya yang diteliti, tidak semuanya merupakan lulusan pendidikan seni rupa. Beberapa guru merupakan lulusan dari mata pelajaran lain seperti pendidikan sendratasik, bimbingan dan konseling, serta pendidikan kewarganegaraan. Berikut ini merupakan kelompok daftar guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa dan yang bukan berlatar belakang pendidikan seni rupa.

Guru berlatar belakang pendidikan seni rupa:

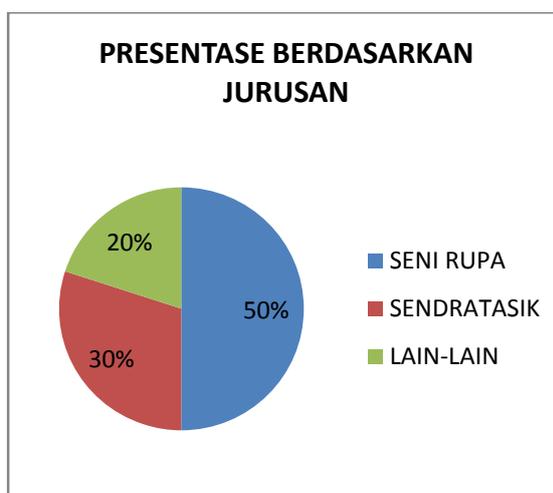
Tabel 48. Daftar guru berlatar pendidikan seni rupa

NO	NAMA	SEKOLAH
1	Drs. Mugiyono	SMP Negeri 1 Bandar
2	Drs. Moh. Arifin	SMP Negeri 2 Bawang
3	Daryoto, S. Pd.	SMPNegeri 1 Reban
4	Drs. Sumartono	SMP Negeri 2 Reban
5	Riyanto	SMP Negeri 1 Subah

Guru berlatar belakang pendidikan non seni rupa:

Tabel 49. Daftar guru berlatar pendidikan non seni rupa

NO	NAMA	SEKOLAH
1	Suharti, S.Pd.	SMP Negeri 2 Batang
2	Ngatimin, S.Pd.	SMP Negeri 1 Bawang
3	Aryatmono Siswadi, S.Pd., M.Pd.	SMPNegeri 2 Gringsing
4	Rohmat Purwatmo, S.Pd.	SMP Negeri 2 Limpung
5	Sukisno, S.Pd.	SMP Negeri 1 Warungasem



Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua kelompok latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh guru seni rupa. Dilihat berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan mengajar guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa jelas berbeda dengan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan seni rupa. Namun ada juga guru yang bukan berlatar belakang pendidikan seni rupa dapat mengajar seni rupa dengan baik dibanding dengan guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa. Hal tersebut karena guru tersebut mau mempelajari materi seni rupa dengan baik, dibanding dengan guru seni rupa yang tidak mau mengembangkan kemampuan serta pengetahuan dalam dunia seni rupa.

Faktor pendukung yang kedua adalah kemampuan mengajar dari masing-masing guru. Masing-masing guru seni rupa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengajar. Masing-masing guru juga memiliki ciri khas dalam mengajar. Ada guru yang mengajar selalu berada di dalam kelas, dan ada juga guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Ada juga guru yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk menyampaikan materi tambahan melalui jejaring sosial. Hal-hal kreatif tersebut yang bisa mendukung guru agar bisa mengajar secara profesional.

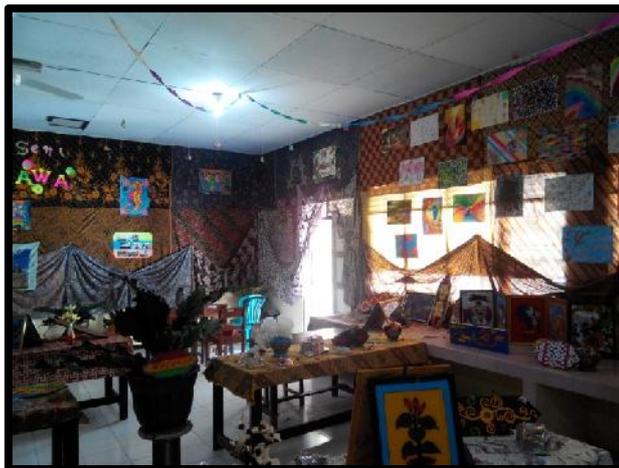
Faktor pendukung yang ketiga adalah status guru yang sudah bersertifikasi profesional. Semua guru seni rupa yang diteliti adalah guru yang sudah bersertifikasi. Hal ini yang menjadi acuan guru untuk selalu aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri agar sesuai dengan tuntutan dan harapan sebagai guru yang profesional.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru seni rupa, hampir dari seluruh guru mempunyai hambatan yang sama dalam proses pembelajaran seni rupa di sekolahnya masing-masing, antara lain keterbatasan media pembelajaran, serta sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni rupa.

Hampir di semua sekolah tempat penelitian mempunyai kendala keterbatasan media pembelajaran, misalnya keterbatasan media LCD proyektor yang belum tersedia di tiap-tiap kelas, sehingga guru harus menggunakan sistem bongkar pasang LCD ketika mengajar, selain itu juga karena keterbatasan jumlah LCD proyektor di masing-masing sekolah, sehingga harus bergantian dengan guru mata pelajaran lain yang ingin menggunakan LCD proyektor. Selain itu juga terdapat kendala keterbatasan media pembelajaran siswa, misalnya saja dalam hal pewarnaan. Siswa masih kesulitan dalam pengadaan bahan pewarnaan seperti cat air, cat poster, pastel crayon, pensil warna, dan sejenisnya. Siswa juga masih kesulitan dalam mengolah warna agar karya terlihat menarik dan memiliki komposisi pewarnaan yang harmonis. Hampir seluruh guru memiliki kendala tersebut, terutama guru seni budaya yang mengajar di SMP pedesaan.

Selain itu keterbatasan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran juga menjadi kendala di beberapa sekolah, misalnya saja ruang khusus untuk praktek seni rupa, serta perlengkapan pameran berupa sketsel / papan untuk memajang karya. Di beberapa sekolah yang mengadakan pameran akhirnya menggunakan ruang kelas atau ruang laboratorium sebagai tempat pameran, serta

aula sekolah untuk tempat pembelajaran selain ruang kelas, agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seni budaya. Berikut merupakan beberapa gambaran kegiatan pameran di sekolah:



Gambar 45. Suasana pameran seni rupa di SMP Negeri 1 Warungasem
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar 46. Suasana kegiatan pameran di SMP Negeri 1 Reban
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kendala yang dialami guru juga diperkuat oleh penjelasan kepala sekolah. Menurut beberapa kepala sekolah kendala-kendala yang terkait sarana prasarana di sekolah tersebut memang terjadi, dikarenakan dari pihak sekolah mengalami keterbatasan anggaran karena kebijakan dari pemerintah yang hanya memberikan

anggaran melalui dana BOS, dan dana tersebut dialokasikan di beberapa sektor lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di semua sekolah tempat penelitian, kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni budaya sudah berjalan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik, namun motivasi siswa dalam berkreasi masih kurang. Kemampuan siswa dalam berkarya di beberapa sekolah sudah baik, namun di beberapa sekolah masih kurang terutama di sekolah yang berada di daerah pedesaan.

Kepala sekolah di beberapa sekolah juga menjelaskan bahwa dukungan orang tua masih rendah, terutama sekolah di daerah pedesaan. Dukungan orang tua terhadap siswa di beberapa sekolah masih rendah terlihat dari kebutuhan belajar siswa yang belum terpenuhi, dikarenakan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Hal tersebut juga diperkuat oleh penjelasan guru pengampu seni budaya, bahwa dukungan orang tua di beberapa sekolah masih tergolong rendah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, tingkat profesionalitas guru seni rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang tahun 2014 termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru seni rupa, peneliti, dan siswa di masing-masing sekolah tempat penelitian, dengan kompetensi yang dinilai adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Hasilnya dapat diketahui bahwa menurut persepsi kepala sekolah di 10 sekolah memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 80% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 20%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh kepala sekolah di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,6; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,8; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,4; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,6; SMP Negeri 2 Limpung adalah 4,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,9; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,4; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,1; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,7; dan dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi kepala sekolah, nilai tertinggi adalah guru seni rupa

SMP Negeri 1 Reban dengan nilai rata-rata 4,9, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 4,1.

Menurut persepsi guru seni rupa yang melakukan penilaian diri sendiri (*self evaluation*) memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 80% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 20%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh guru seni rupa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,7; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,9; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,3; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,3; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,7; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,8; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,4; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,2; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,4; dan dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi guru seni rupa, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Batang dengan nilai rata-rata 4,9, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai rata-rata 3,6.

Menurut persepsi peneliti yang melakukan penilaian kegiatan pembelajaran guru seni rupa memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 20% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 80%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh guru seni rupa di masing-masing

sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,1; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,2; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,2; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,2; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,1; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,6; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,3; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,1; SMP Negeri 1 Subah adalah 3,6; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4,3; dan dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata menurut persepsi peneliti, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Reban dan SMP Negeri 1 Warungasem dengan nilai rata-rata 4,3, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dan SMP Negeri 1 Subah dengan nilai rata-rata 3,6.

Menurut persepsi siswa di masing-masing sekolah memberikan penilaian dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 4,3 – 5 sebesar 10% dan kategori baik dengan rentang nilai 3,5 – 4,2 sebesar 90%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan data tabel perhitungan hasil penilaian oleh siswa di masing-masing sekolah, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar adalah 4,5; SMP Negeri 2 Batang adalah 4,1; SMP Negeri 1 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Bawang adalah 4,1; SMP Negeri 2 Gringsing adalah 4,1; SMP Negeri 2 Limpung adalah 3,7; SMP Negeri 1 Reban adalah 4,1; SMP Negeri 2 Reban adalah 4,2; SMP Negeri 1 Subah adalah 4,2; SMP Negeri 1 Warungasem adalah 4, dan dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari keseluruhan aspek menurut persepsi siswa, nilai tertinggi adalah guru seni rupa SMP Negeri 1 Bandar

dengan nilai rata-rata 4,5, dan nilai terendah adalah guru seni rupa SMP Negeri 2 Limpung dengan nilai rata-rata 3,7.

Kedua, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi tingkat profesionalitas guru seni rupa di Kabupaten Batang. Faktor pendukung yang pertama adalah latar belakang pendidikan guru, faktor pendukung yang kedua adalah kemampuan mengajar dari masing-masing guru, faktor pendukung yang ketiga adalah status guru yang sudah bersertifikasi profesional. Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat guru dalam kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat yang pertama adalah keterbatasan media pembelajaran, serta faktor yang kedua adalah sarana prasarana penunjang mata pelajaran seni rupa.

5.2 Saran

Saran atau rekomendasi yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Guru seni rupa hendaknya dapat untuk selalu meningkatkan profesionalitas kinerja agar dapat berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman dan teknologi. Guru dapat menambah pengetahuan dalam dunia seni rupa dengan mempelajari buku-buku terbitan terbaru, serta bisa mempelajari materi seni rupa melalui media internet dan mengikuti kegiatan seminar-seminar yang berhubungan dengan dunia seni rupa.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang layak untuk guru dan siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran seni rupa dengan baik. Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana

penunjang pembelajaran seni rupa, misalnya ruangan khusus untuk praktek seni rupa dan kegiatan pameran seni rupa, pengadaan sketsel untuk memajang karya dalam kegiatan pameran seni rupa. Selain itu guru seni rupa juga diharapkan mampu untuk berinovasi dalam membuat media alternatif guna mendukung siswa dalam kegiatan praktek seni rupa, terutama dalam hal media pewarnaan.

Para pakar atau praktisi pendidikan diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan guna mengetahui perkembangan tingkat profesionalitas guru di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pembelajaran Seni Rupa*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Moleong, Lexi. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismiyanto. 2009. “GBPP-Silabus RPP dan Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa”. *Handout Mata Kuliah Perencanaan*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Ismiyanto. 2010. “Strategi dan Model Pembelajaran Seni”. *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Ismiyanto. 2011. “Simulasi Pembelajaran Seni Rupa”. *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi, Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Nisa, Khoirun dan M. Lutfil Hakim. **2011**. *Teori Belajar dan Pembelajaran – Konsep Belajar dan Pembelajaran*. <http://blog.uin-malang.ac.id/uchielblog/2011/04/07/teori-belajar-dan-pembelajaran-konsep-belajar-dan-pembelajaran/>

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES.

Suri Asumantri, Jujun. 1990. *Filosafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.

Syafii. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Hand Out*. Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES. Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru> diunduh pada 4 September 2013 pukul 09.15

<http://www.wikipedia.com/kompetensi> diunduh pada 26 Oktober 2013 pukul 15.00

LAMPIRAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 626/FBS/2013

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa Tanggal 21 Maret 2013

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

: Menunjuk dan menugaskan kepada :

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Syafii, M.Pd. |
| NIP | : 195908231985031001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/c - Pembina Utama Muda |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Drs. H. Nur Rokhmat, B.A., M.Pd. |
| NIP | : 194908061976121001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

- | | |
|---------------|--|
| Nama | : ARDIAN SETIAJI |
| NIM | : 2401409023 |
| Jurusan/Prodi | : Seni Rupa/Pendidikan Seni Rupa |
| Topik | : EVALUASI KINERJA GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BATANG |

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 25 Maret 2013
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. ...



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telp / Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	Tgl Berlaku : 01 Sept. 2010	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 471 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Seni Rupa adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a.	Ketua	:	Drs. Agus Yuwono, M.Si, M. Pd.
b.	Sekretaris	:	Supatmo, S.Pd., M.Hum.
c.	Pembimbing Utama	:	Drs. Syafii, M.Pd.
d.	Pembimbing Pendamping	:	Drs. Nur Rokhmat, M.Pd.
e.	Penguji	:	1. Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.
			2. Drs. Nur Rokhmat, M.Pd.
			3. Drs. Syafii, M.Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Ardian Setiaji	2401409023	Pendidikan Seni Rupa	PROFESIONALITAS GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE- KABUPATEN BATANG

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Selasa/3 Maret 2015

Jam : 09.00-10.30

Tempat : B5 127

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



35 Februari 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

Tembusan:



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id

Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 1199/UN37.1.2/LT/2014

Lamp. : -

Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala DISDIKPORA Kabupaten Batang

di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

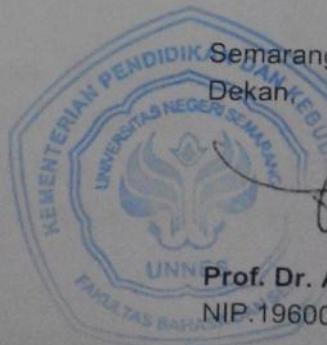
nama : **Ardian Setiaji**
nim : 2401409023
jurusan : Seni Rupa
program studi : Pendidikan Seni Rupa S1
jenjang : S1
tahun akademik : 2013/2014
judul : Evaluasi Profesionalitas Guru Seni Rupa SMP Negeri se-Kabupaten Batang Tahun 2014

akan mengadakan penelitian di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **April - Mei 2014**. Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 27 Maret 2014

Dekan



[Handwritten Signature]
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jalan Slamet Riyadi No. 29 Telp. dan Fax. (0285) 391321 BATANG 51214

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 423.1/104/2014

Dasar surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unviersitas Negeri Semarang nomor : 1199/UN37.1.2/2014 tanggal 27 Maret 2014 perihal permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan ijin penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir kepada :

Nama : Ardian Setiaji
NIM : 2401409023
Jurusan/Prodi : Seni Rupa
Tahun Akademik : 2013 - 2014

Bermaksud mengadakan Observasi di SMPN 1 Subah, SMPN 2 Subah, SMPN 1 Warungasem, SMPN 1 Kandeman, SMPN 2 Limpung, SMPN 1 Reban, SMPN 2 Reban, SMPN 1 Bandar, SMPN 2 Bandar, SMPN 2 Batang, SMPN 5 Batang, SMPN 8 Batang, SMPN 1 Bawang, SMPN 2 Bawang dan SMPN 2 Gringsing antara bulan April s.d. Mei 2014.

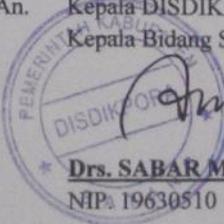
Dengan catatan :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran.
2. Memberikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batang Cq. Kepala Bidang SMP, SMA dan SMK setelah kegiatan dilaksanakan.
3. Guna kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut agar Saudara berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian rekomendasi ini diberikan unuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Batang
Pada tanggal : 10 April 2014

An. Kepala DISDIKPORA
Kepala Bidang SMP, SMA dan SMK


Memo
Dr. SABAR MULYONO
NIP. 19630510 198703 1 011

Tembusan : Kepada Yth.,

1. Kepala DISDIKPORA Kab. Batang (sebagai laporan)
2. Kepala Sekolah yang bersangkutan.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 BANDAR

Jl. Raya Sidomulyo Bandar - Batang Tep. 0285-689052 Fax. 1285689119

SURAT KETERANGAN

No. 423 / 166 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

a. Nama : Drs.Dadang Herdiana
NIP : 19570621 198602 1 004
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Bandar

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Ardian Setiaji
b. No. Induk Mahasiswa : 2401409023
c. Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
d. Judul Penelitian : " Evaluasi koptensi Guru Seni Rupa SMP Negeri se-kabupateb batang "

Benar - benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Kab. Batang. Pada Tanggal 30 April - 19 Mei 2014 (Surat ijin penelitian terlampir).

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan guna penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Universitasnya.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar, 19 Mei 2014

Kepala SMP Negeri 1 Bandar



Drs.Dadang Herdiana

NIP.19570621 198602 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 BATANG

Status : SSN No. 036/C.3/DS/2008, 25 Agustus 2008
Jl. RE Martadinata Sekalong Karangasem Selatan Batang Telp. 392473

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 125 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Purwentyono, M.Pd
NIP : 19620706 198303 1 012
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang nomor : 1199/UN.37.1.2/2014 tanggal 27 Maret 2014 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ardian Setiaji
NIM : 2401409023
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul “ Evaluasi Kompetensi Guru Seni Rupa SMP Negeri Se-Kabupaten Batang “ yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batang pada tanggal 21 s.d. 22 Mei 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 23 Mei 2014

Kepala Sekolah



Bambang Purwentyono, M.Pd

NIP. 19620706 198303 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 BAWANG

Status : Terakreditasi A

Alamat : Ds. Pangempon, Kec. Bawang, Kab. Batang, Prop. Jateng ☎ (0285) 4486566 📠 51274

Website : <http://smpn1bawang.com> Email : info@smpn1bawang.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/ 170 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Bawang, Kabupaten Batang menerangkan bahwa:

Nama : **ARDIAN SETIAJI**
N P M : 2401409023
Fak/Program Studi : Fakultas Bahasa dan Seni / Seni Rupa
Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

tersebut di atas telah benar-benar melaksanakan Praktek Kerja Lapangan / Observasi di SMP Negeri 1 Bawang, Kabupaten Batang pada tanggal 25 April 2014, dengan judul :

EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BATANG

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bawang, 26 April 2014

Kepala Sekolah,



Agus Efmanto, S.IP

NIP 19620820 198412 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT SMP NEGERI 2 BAWANG
TERAKREDITASI : B

Jl. Desa Sangubanyu, Kec. Bawang, Kab. Batang Kode Pos 51274 ☎ (0285) 7935282
e-mail : smp2bawang@gmail.com, website : www.smpn2bawang.co.nr

SURAT KETERANGAN

No: 423.4 / 12 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Bawang, Kabupaten Batang menerangkan bahwa :

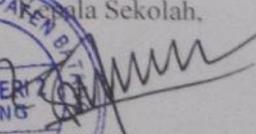
Nama	:	ARDIAN SETIAJI
N I M	:	2401409023
Jurusan	:	Seni Rupa
Jenjang Program	:	S1
Tahun Akademik	:	2013-2014
Universitas	:	UNNES Semarang

tersebut di atas telah benar – benar mengadakan penelitian pendidikan di SMP Negeri 2 Bawang, Kabupaten Batang dari bulan April s.d mei 2014 guna menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul :

EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BATANG

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bawang, 22 April 2014

Kepala Sekolah,

SYATNO, M.Pd
NIP. 19620302 198803 1 009





PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 GRINGSING
(Status : Terakreditasi B)

Jalan Raya Surodadi - Gringsing - Telepon (0294) 642113 Batang Kode Pos 51281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/261/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PURBO KUNCORO, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Gringsing Kabupaten Batang

menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

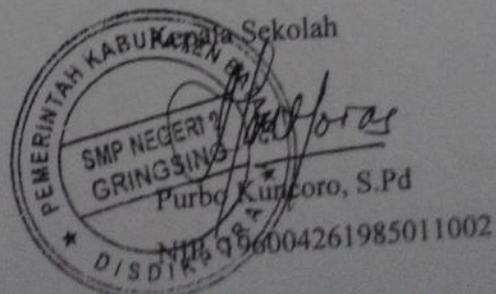
Nama : ARDIAN SETIAJI
NIM : 2401409023
Prodi : Pendidikan Seni Rupa S1
Jurusan : Seni Rupa
Universitas : UNNES Semarang

Betul-betul telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Gringsing, pada tanggal 2 – 24 Mei 2014. Dengan Judul :

“EVALUASI KOMPETENSI GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BATANG”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Gringsing, 24 Mei 2014





PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 LIMPUNG

Status : Terakreditasi A

Jalan Raya Limpung – Banyuputih, Kab.Batang ☒ 51271 ☎ (0285) 4469518
e-mail : smpdualimpung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 145 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Limpung Kabupaten Batang menerangkan bahwa :

Nama : **Ardian Setiaji**
N I M : 2401409023
Jurusan : Seni Rupa
Jenjang Program : S1
Tahun akademik : 2013 - 2014

telah mengadakan penelitian di sekolah kami dengan judul “ **Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Seni Rupa SMP Negeri se – Kabupaten Batang** “
Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Limpung, 21 April 2014

Kepala Sekolah



Trisari Ida Yulisanti, M.Pd

NIP. 19651121 198803 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 REBAN

Status : Terakreditasi A

Jalan Raya Reban-Blado, Kec. Reban Kab.Batang ☒ 51273 ☎ (0285) 4486778

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/167/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Reban Kabupaten Batang, dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : Ardian Setiaji
Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 15 Februari 1991
NIM : 2401409023
Fakultas : Bahasa dan Seni UNNES Semarang
Alamat : Ds. Reban RT 08/ RW 04 Reban-Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Reban Kab. Batang dari bulan April s.d Mei 2014.

Surat Keterangan ini dibuat untuk kelengkapan persyaratan untuk menyusun skripsi/tugas akhir.

Demikian harap menjadikan maklum adanya.



Reban, 14 Mei 2014
Kepala Sekolah

Humam, S.Pd
NIP 196303171984031006



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 REBAN

Terakreditasi : B

Jl. Di Kamesu, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang 51273, Telp. (0285) 7903540

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2 / 72 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heru Setiadi, S Pd
NIP : 19660422 199512 1 002
Pangkat /Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Reban

Menerangkan bahwa :

Nama : Ardian Setiaji
NIM : 2401409023
Jurusan /Prodi : Seni Rupa / Pendidikan Seni Rupa
Mahasiswa : UNNES

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *Evaluasi Kompetensi Profesional Guru Seni Rupa SMP Negeri Se – Kabupaten Batang* pada tanggal 24 April 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Reban, 24 April 2014
Kepala Sekolah

Heru Setiadi, S Pd
NIP. 19660422 199512 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SUBAH

Terakreditasi " B "

Jl Jend Sudirman Timur Subah ☎ (0285) 666271 Batang ✉ 51262 E-mail : smpn1subah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 178 / V / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Ardian Setiaji
NIM : 2401409023
Jurusan : Seni Rupa
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Bahasa Dan Seni UNNES
Judul : Evaluasi Kompetensi Guru Seni Rupa SMP Negeri Se-Kabupaten Batang

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Subah pada tanggal 20 Mei 2014 dalam rangka mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan dikaji dalam Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Subah, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah



Mohammad Gurawan, S.Pd

NIP. 19691230 199512 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 WARUNGASEM

Terakreditasi : A

Jalan Raya Cepagan Warungasem (0285) 4417685 Kode Pos 51252

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 098 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Warungasem Batang menerangkan bahwa :

N a m a : ARDIAN SETIAJI
NIM : 2401409023
Prodi : Pendidikan Seni Rupa (S1)
Jurusan : Seni Rupa
(UNNES) Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Warungasem dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "EVALUASI KOMPETENSI GURU SENI RUPA SMP NEGERI SE-KABUPATEN BATANG " disusun dari tanggal 29 April s.d 19 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya oleh yang bersangkutan.

Warungasem, 19 Mei 2014
Plt. Kepala Sekolah

Drs. S. SILO, M.Pd
NIP. 196505201993121001

**LEMBAR PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU SENI
RUPA**

NAMA GURU :
 NAMA SEKOLAH :
 MATA PELAJARAN :
 KELAS / SEMESTER :
 HARI / TANGGAL :
 MATERI PELAJARAN :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					KET
		1	2	3	4	5	
PEMBUKA							
1	Memeriksa kesiapan peserta didik.						
2	Melakukan kegiatan apersepsi (menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi untuk belajar, dan memberikan acuan).						
KEGIATAN INTI							
Penguasaan materi							
3	Menunjukkan penguasaan materi.						
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.						
5	Mengaitkan materi dengan realita kehidupan sehari-hari.						
Pendekatan / strategi pembelajaran							
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai.						
7	Melaksanakan pembelajaran dengan struktur yang benar.						
8	Melaksanakan pembelajaran dengan konsep yang						

	benar.						
9	Menguasai kelas.						
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.						
11	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran.						
Pemanfaatan media pembelajaran							
12	Menggunakan media secara efektif.						
13	Menggunakan media secara efisien.						
14	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.						
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.						
Penggunaan bahasa							
16	Menggunakan bahasa lisan dan tulis yang baik, jelas, dan benar, sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang baku dan ilmiah.						
17	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.						
PENUTUP							
18	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik .						
19	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.						
20	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan / kegiatan atau tugas mandiri.						
TOTAL NILAI							

Batang,

Penilai

Nama guru yang dinilai :

Nama Sekolah :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					KET
		1	2	3	4	5	
1	Memahami karakteristik peserta didik						
2	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik						
3	Menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif						
4	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu						
5	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu						
6	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu						
7	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu						
8	Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran						
9	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian						
10	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran						
11	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap						
12	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi yang optimal						
13	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar						
14	Menentukan prosedur penilaian						
15	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar						

16	Melakukan evaluasi						
17	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan						
18	Melakukan penelitian tindakan kelas						
19	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber						
TOTAL NILAI							

KEPALA SEKOLAH

()

NAMA GURU :

NAMA SEKOLAH :

NO	PERTANYAAN	NILAI					KET
		1	2	3	4	5	
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan jenis kelamin.						
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam.						
3	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.						
4	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.						
5	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.						
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.						
7	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.						
8	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.						
9	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.						
10	Bekerja mandiri secara profesional.						
11	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.						
12	Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.						
13	Bersikap tidak diskriminatif terhadap peserta didik. Teman sejawat, orang tua peserta didik, dan						

Nama guru :

Nama Sekolah :

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					KET
		1	2	3	4	5	
1	Memahami karakteristik peserta didik						
2	Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu						
3	Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik						
4	Menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif						
5	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu						
6	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu						
7	Memahami tujuan pembelajaran yang diampu						
8	Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu						
9	Memilih materi pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran						
10	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian						
11	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran						
12	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap						
13	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi yang optimal						
14	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar						
15	Menentukan prosedur penilaian						

16	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar						
17	Melakukan evaluasi						
18	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan						
19	Melakukan penelitian tindakan kelas						
20	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber						
TOTAL NILAI							

Batang,

Penilai

()

NAMA GURU :

NAMA SEKOLAH :

NO	PERTANYAAN	NILAI					KET
		1	2	3	4	5	
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan jenis kelamin.						
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam.						
3	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.						
4	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.						
5	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.						
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.						
7	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.						
8	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.						
9	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.						
10	Bekerja mandiri secara profesional.						
11	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.						
12	Bersikap inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.						
13	Bersikap tidak diskriminatif terhadap peserta didik. Teman sejawat, orang tua peserta didik, dan						

	lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.						
14	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.						
15	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.						
TOTAL NILAI							

Batang,

PENILAI

()

ANGKET PENILAIAN GURU SENI RUPA (SISWA)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu option pada setiap nomor yang paling tepat untuk menggambarkan kinerja dari guru anda dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom huruf A, B, C, D, atau E dalam lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Sebelum lembar jawaban dikembalikan, pastikan semua jawaban telah terjawab.
4. Percayalah, jawaban yang anda berikan **terjamin kerahasiaannya**, dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda.

PERTANYAAN :

1. Bagaimana kehadiran guru anda dalam mengajar selama satu semester terakhir?
 - a. 81 – 100% hadir
 - b. 61 – 80 % hadir
 - c. 41 – 60 % hadir
 - d. 21 – 40 % hadir
 - e. 0 – 20 % hadir
2. Bila hadir, apakah waktu kedatangan guru anda tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
3. Apakah guru anda bersikap inklusif dan obyektif terhadap para siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Bagaimanakah penguasaan materi pelajaran guru anda?
 - a. Sangat menguasai
 - b. Menguasai
 - c. Cukup
 - d. Tidak menguasai
 - e. Sangat tidak menguasai

5. Bagaimana guru anda dalam menjelaskan materi pembelajaran?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Cukup
 - d. Tidak jelas
 - e. Sangat tidak jelas

6. Apakah guru anda dalam mengajar memberikan tugas?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

7. Apakah guru anda dalam mengajar hanya menugasi siswa mengerjakan LKS?
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Sering sekali

8. Menurut anda, bagaimana metode mengajar yang diterapkan guru anda?
 - a. Sangat variatif
 - b. Variatif
 - c. Cukup
 - d. Tidak variatif
 - e. Sangat tidak variatif

9. Apakah anda menyukai cara mengajar guru mata pelajaran ini?
 - a. Sangat suka
 - b. Suka
 - c. Cukup
 - d. Tidak suka
 - e. Sangat tidak suka

10. Dalam pembelajaran, apakah guru anda memberi kesempatan kepada anda untuk bertanya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

11. Bagaimana cara guru anda dalam menjawab pertanyaan anda atau teman anda?
 - a. Jelas sekali
 - b. Jelas

- c. Cukup
 - d. Tidak jelas
 - e. Sangat tidak jelas
12. Bagaimana sikap guru anda terhadap siswa di kelas?
- a. Sangat tegas
 - b. Tegas
 - c. Cukup
 - d. Tidak tegas
 - e. Sangat tidak tegas
13. Dalam hal menumbuhkan minat belajar, bagaimana sikap guru anda?
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Tidak baik
 - e. Sangat tidak baik
14. Cara memberikan penilaian terhadap tugas atau ulangan, bagaimana menurut anda?
- a. Sangat objektif
 - b. Objektif
 - c. Cukup
 - d. Subyektif
 - e. Sangat subyektif
15. Bagaimana tindak lanjut tugas atau ulangan yang sudah dikoreksi oleh guru?
- a. Selalu dibagikan dengan komentar
 - b. Selalu dibagikan tanpa komentar
 - c. Kadang-kadang dibagikan dengan komentar
 - d. Kadang-kadang dibagikan tanpa komentar
 - e. Tidak pernah dibagikan
16. Bagaimana guru anda dalam mengakhiri pembelajaran?
- a. Selalu tepat waktu
 - b. Sering tepat waktu
 - c. Kadang-kadang tepat waktu
 - d. Sering tidak tepat waktu
 - e. Selalu tidak tepat waktu
17. Secara keseluruhan, bagaimana penampilan guru anda?
- a. Baik sekali
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Tidak baik
 - e. Sangat tidak baik

18. Apakah guru anda tidak bersikap diskriminatif terhadap para siswa, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
19. Apakah guru anda menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
20. Apakah guru anda berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat?
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah

LEMBAR JAWABAN ANGGKET

NAMA SISWA :
KELAS :
SEKOLAH :

NO	JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
TOTAL					

